

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 AJIBARANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

**MIFTAHUL JANAH
1917402105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 AJIBARANG
BANYUMAS**

Yang disusun oleh Miftahul Janah (1917402105) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 3 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 3 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama


Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. E. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Miftahul Janah
NIM : 1917402105
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 AJIBARANG BANYUMAS”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Juli 2022

Penulis



Miftahul Janah

NIM. 1917402105

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Miftahul Janah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Miftahul Janah
NIM : 1917402105
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd.

NIP. 19760610 200312 1 004

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 AJIBARANG BANYUMAS

MIFTAHUL JANAH
1917402105

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi dengan beberapa penelitian sebelumnya salah satunya yang dilakukan oleh kemendikbud yang menunjukkan penurunan kemampuan belajar siswa secara signifikan pada nilai numerasi dan literasi pasca pandemic covid-19. Oleh karena itu pemerintah menyusun kurikulum merdeka sebagai bentuk usaha pemerintah untuk memulihkan kualitas pendidikan di Indonesia yang menurun pasca pandemic covid-19 dimana dalam kurikulum ini pemerintah memberikan kebebasan kepada pendidik dalam memilih metode pembelajaran pada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Dalam penelitian ini jurnal, buku, dan modul ajar yang diberikan guru digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang berjenis deskriptif kualitatif sebagai metode yang dipakai. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukan beberapa kesimpulan yaitu terdapat tiga tahapan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu perencanaan guru menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari CP, TP, ATP serta modul. Setelah itu, pada tahap pelaksanaan guru menggunakan beberapa pendekatan *student center* dengan beberapa variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dengan tujuan dapat menyampaikan nilai dari profil pelajar yang berfokus pada beriman kepada tuhan yang maha esa, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis serta kreatif yang terdapat pada kurikulum merdeka, dan evaluasi yang berisi hasil pengamatan guru saat mengajar serta saat ujian semester peserta didik ini meliputi beberapa aspek penting diantaranya sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang nanti dijadikan bahan acuan penilaian guru di buku raport peserta didik. Serta terdapat beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya dalam aspek keterampilan dan pemahaman beberapa guru senior yang memiliki kendala dalam pen hal teknologi sehingga lambat dalam memahami sistem ajar yang dibagi menjadi beberapa fase sesuai jenjang kelas yang diampu untuk setiap guru yang ada dalam kurikulum merdeka, administrasi pembelajaran yang sangat kompleks, dan yang terakhir adalah karakteristik peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan guru harus menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai pada masing-masing siswa.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM IN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SUBJECTS AT SMK MUHAMMADIYAH
1 AJIBARANG BANYUMAS**

**MIFTAHUL JANNAH
1917402105**

Abstract : This research is motivated by several previous studies, one of which was conducted by the Ministry of Education and Culture, which showed a significant decline in students' learning abilities in numeracy and literacy scores after the Covid-19 pandemic. Therefore, the government has prepared an independent curriculum as a form of the government's efforts to restore the quality of education in Indonesia which has declined after the Covid-19 pandemic, where in this curriculum the government gives freedom to educators in choosing learning methods for students to carry out learning that is adapted to their individual characteristics. learners. This research aims to describe how the Merdeka Curriculum is implemented in Islamic Religious Education Subjects at SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. In this research, journals, books and teaching modules given by teachers were used as references for conducting qualitative descriptive research as the method used. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show several conclusions, namely that there are three stages in implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education subjects, namely teacher planning to prepare learning tools consisting of CP, TP, ATP and modules. After that, at the implementation stage the teacher uses several student center approaches with several variations of learning methods that are adapted to the characteristics of students with the aim of conveying the value of the student profile which focuses on faith in the Almighty God, independence, mutual cooperation, global diversity, reasoning. critical and creative contained in the independent curriculum, and evaluations containing the results of teacher observations while teaching and during semester exams of students, covering several important aspects including attitudes, knowledge and skills of students which will later be used as reference material for teacher assessments in student report cards. And there are several things that become obstacles, including in the aspect of skills and understanding, some senior teachers have problems in terms of technology, so they are slow in understanding the teaching system which is divided into several phases according to the class level taught for each teacher in the independent curriculum, learning administration. which is very complex, and lastly, the different characteristics of students cause teachers to have to adapt learning methods that are appropriate for each student.

Keywords: Independent Curriculum, Islamic Religious Education Learning

MOTTO

“Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal. Tiada keadaan lebih menyedihkan daripada kebodohan. Tiada warisan yang lebih baik daripada pendidikan. Dan tiada pembantu yang lebih baik daripada musyawarah.”¹

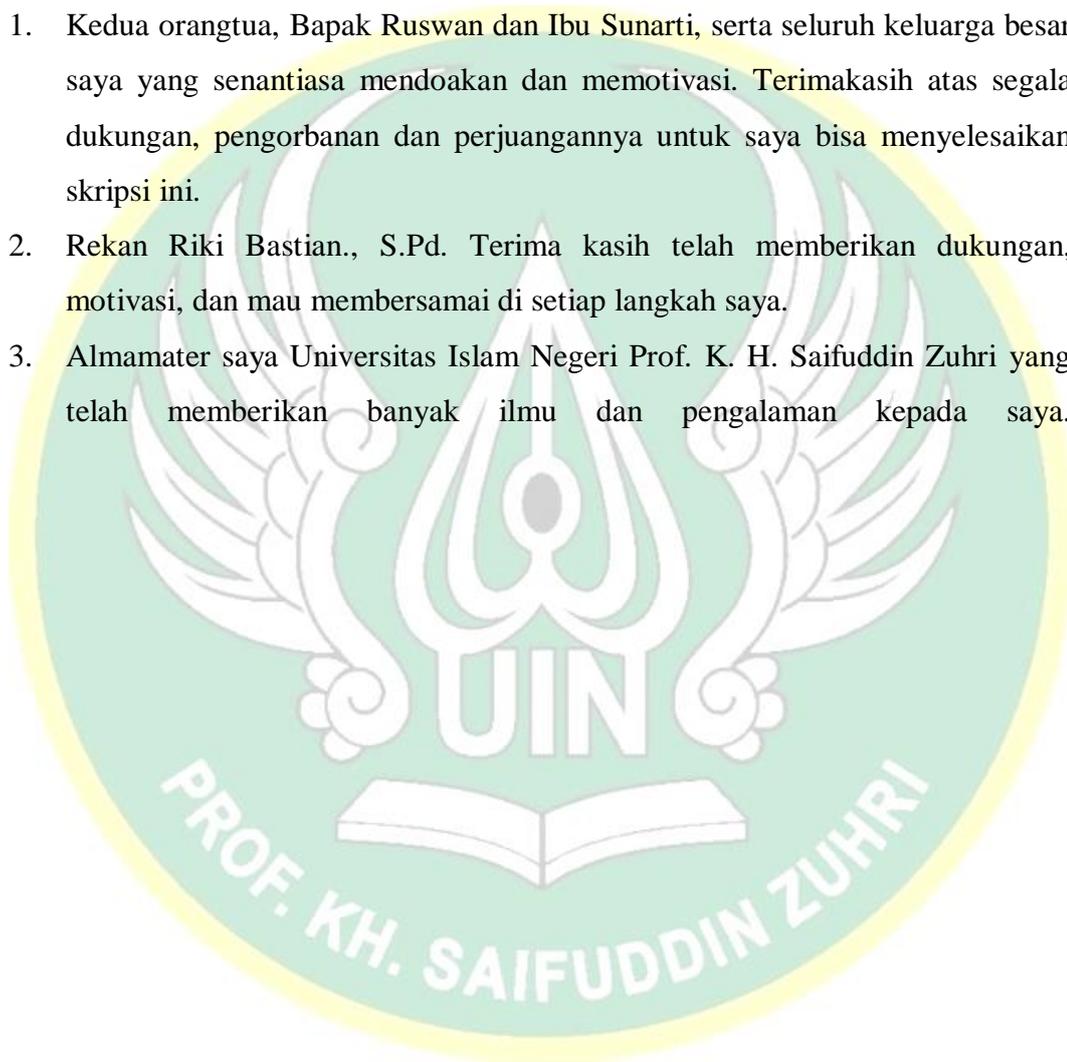


¹ <https://www.orami.co.id/magazine/kata-kata-ali-bin-abi-thalib>, diakses pada 3 Agustus 2023, pukul 19.59.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT serta dengan ketulusan hati penulis ingin mempersembahkan sebuah karya yang jauh dari kata sempurna ini kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Ruswan dan Ibu Sunarti, serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan memotivasi. Terimakasih atas segala dukungan, pengorbanan dan perjuangannya untuk saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Rekan Riki Bastian., S.Pd. Terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan mau kebersamai di setiap langkah saya.
3. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang Banyumas” Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan keberkahan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan dan semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, bimbingan, motivasi serta bantuan doa yang tak terlupakan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, selaku rektor UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
6. Dr. H. M. Slamet Yahya M,Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi untuk menuntut ilmu.
7. H. Rahman Affandi, M.S.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama

8. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan pelayanan kepada peneliti selama studi.
10. Bambang Wibowo, S.Pd. selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang
11. Darno, S.Ag. selaku Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang
12. Ita Wahyuningsih, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.
13. Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya yang selalu memberikan petunjuk-petunjuk baik serta semangat untuk saya menyelesaikan studi.
14. Nihah Husnayaeni dan Rizqi Septiana yang sudah menjadi teman dan tempat untuk berkelu kesah.
15. Teman seperjuangan PAI A angkatan 2019 terimakasih kebersamaan dan warna warna cerita selama menjadi mahasiswa didik.
16. Serta seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan suatu karya yang sempurna, melainkan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua, tentunya bagi penulis sendiri.

Purwokerto, 24 Juli 2023

Penulis,



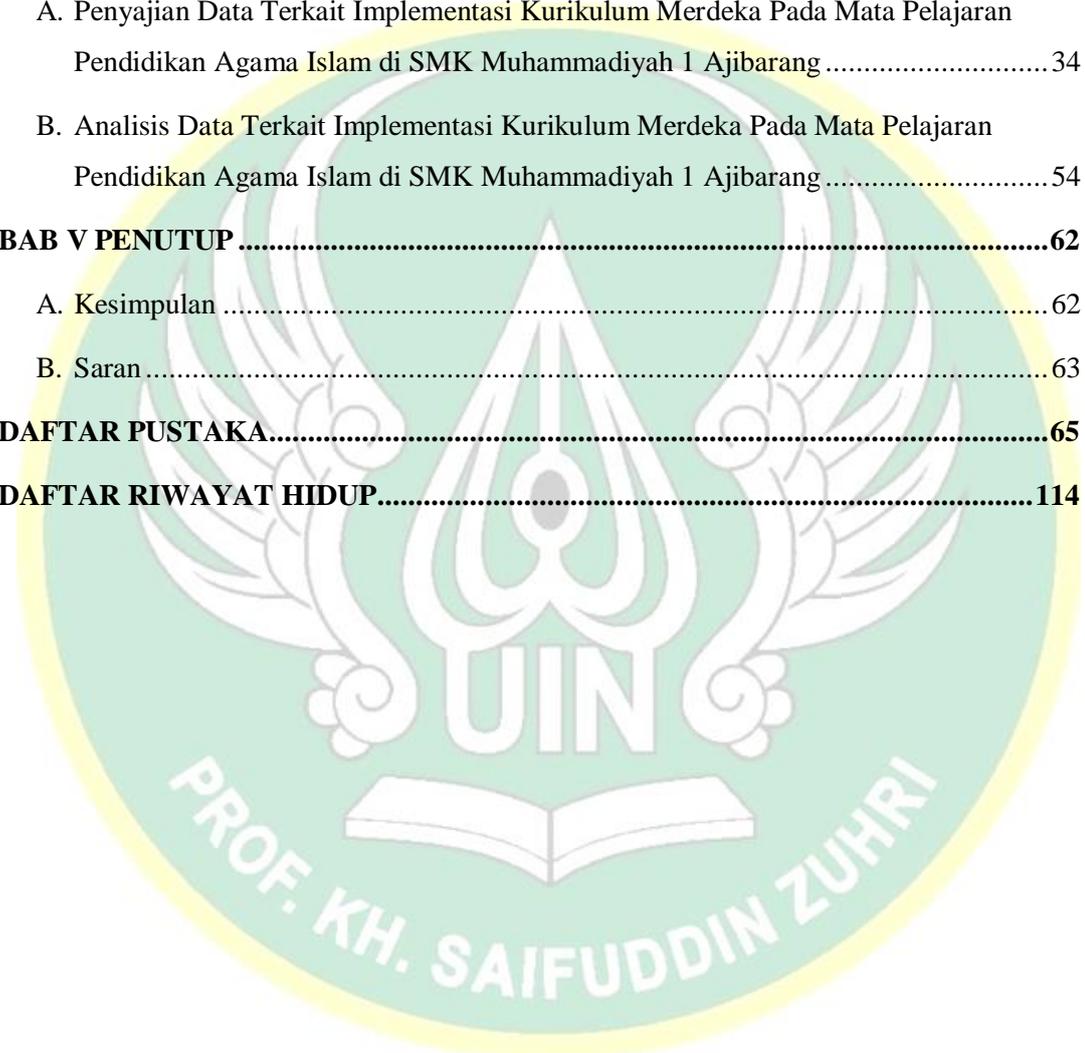
Miftahul Janah.

NIM. 1917402105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kerangka Konseptual.....	11
1. Implementasi Kurikulum.....	11
2. Kurikulum Merdeka	15
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
B. Penelitian Terkait.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28

B. Tempat Dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Dan Objek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Penyajian Data Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang	34
B. Analisis Data Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang	54
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	114



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Absensi di awal pembelajaran

Gambar 4.2 Metode tutor teman sebaya untuk menghafal bacaan sholat

Gambar 4.3 Absensi kelas X TJKT 1

Gambar 4.4 Guru menyampaikan materi pembelajaran

Gambar 4.5 Pembentukan kelompok

Gambar 4.6 Proses Diskusi menyusun potongan doa iftitah

Gambar 4.7 Guru membuka pembelajaran tentang materi kaifiyah sholat

Gambar 4.8 Guru menjelaskan materi tentang kaifiyah sholat

Gambar 4.9 Proses diskusi menyusun puzzel ayat.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Riset Individual
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 8. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 9. Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 10. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11. Sertifikat KKN
- Lampiran 12. Sertifikat PKL
- Lampiran 13. Sertifikat Aplikasi komputer
- Lampiran 14. Bukti Plagiasi Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Di zaman yang semakin maju, masyarakat luas berlomba-lomba untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam menempa ilmu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik) yang berarti memelihara dan memberi latihan yang berkenaan dengan akhlak dan kecerdasan pikiran.² Sementara itu beberapa ahli mengemukakan definisi pendidikan secara berbeda. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai sebuah usaha memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. Sedangkan, Jhon Dewey menyatakan pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental baik secara intelektual dan emosional kepada alam dan sesama manusia.³

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun dijelaskan, “Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan potensi seorang anak baik dalam segi intelektual maupun spiritual yang berguna membentuk pribadi yang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

²Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, teori dan Aplikasinya*,(Medan:LPPPI, 2019), hlm 23

³Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan*.....hlm 23-24

⁴ Inri Novita Dwiyantri dkk, “ *Pengaruh Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Peserta didik*”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7, No. 4, Agustus 2021

Pendidikan sebagai sebuah sistem, memiliki beberapa komponen penting yang berguna dalam mendukung berjalannya proses pendidikan. Komponen-komponen pendidikan antara lain : a) Dasar Pendidikan, b) Tujuan Pendidikan, c) Pendidik, d) Peserta didik, e) Media Pendidikan, f) Materi dan Metode, g) Lingkungan Pendidikan.⁵ Dari komponen-komponen yang sudah disebutkan hal yang paling mendasar adalah tujuan pendidikan di mana tujuan ini diharapkan memberikan gambaran dalam proses pendidikan berlangsung. Proses pendidikan sebenarnya banyak terjadi di lingkungan sekitar dan yang paling nyata dapat kita lihat adalah pendidikan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Proses pendidikan di lembaga pendidikan formal sudah memiliki rancangan secara tertulis yang sering disebut sebagai kurikulum yang sudah disusun secara sistematis, jelas, rinci serta dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan dan penilaian untuk mengetahui pencapaian kurikulum⁶

Kurikulum dari masa ke masa mengalami perkembangan di mana masyarakat zaman dahulu memahami bahwa kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran. Secara terminology, kurikulum sudah banyak didefinisikan oleh para ahli di antaranya Crow yang mendefinisikan Kurikulum sebagai rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang harus diselesaikan sebagai syarat memperoleh gelar atau ijazah. Menurut Arifin, kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional Pendidikan.⁷ Namun, seiring dengan perkembangan zaman dunia pendidikan juga mengalami perkembangan yang pesat seperti pada makna kurikulum yang berubah. Kurikulum yang tadinya hanya dipandang sebagai kumpulan mata pelajaran, maknanya berubah menjadi

⁵ Dahniar, “ *Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpretasi Antar Komponen Pendidikan*”, *Jurnal Literasiologi* , Vol. 7. No. 3, Juli-Desember 2021, hlm 6-9

⁶Asep Herry Hernawan , Dewi Andriyani, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi, (t.k :t.p, t.t)*, hlm . 1.1

⁷ Yudi Candra Hermawan dkk, “*Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam* “ , *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 10, No. 1, Januari-Maret 2020, hlm. 38

lebih luas yang mana kurikulum tidak hanya sebatas mata pelajaran saja tetapi mencakup pengalaman belajar.⁸

UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 menjelaskan “Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus pada setiap satuan pendidikan”.⁹ Oleh sebab itu, kurikulum dianggap sebagai jantung pendidikan dan landasan untuk menentukan jalannya proses pendidikan.

Dunia pendidikan di setiap negara memiliki kurikulum yang berbeda-beda. Salah satu negara yang maju dibidang pendidikan adalah negara tetangga yaitu Malaysia. Pada dasarnya memang sekolah di Indonesia dan Malaysia tidak jauh berbeda, beberapa perbedaan antara pendidikan Indonesia dan Malaysia adalah lama waktu menempuh pendidikan di Sekolah Menengah. Peserta didik Malaysia pada umumnya hanya perlu waktu 5 tahun untuk menyelesaikan pendidikan sementara di Indonesia memerlukan waktu 6 tahun di Sekolah menengah. Selanjutnya kurikulum yang dipakai di Malaysia baku sehingga tidak sering ada perubahan seperti yang terjadi di Indonesia.¹⁰

Kurikulum pendidikan di Indonesia memang banyak mengalami perubahan. Terhitung dari masa orde lama hingga sekarang, kurikulum di Indonesia mengalami pergantian kurang lebih 11 kali yaitu, masa Orde Lama (Kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964), kurikulum masa Orde Baru (kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994), Kurikulum Masa Reformasi (Kurikulum 2004, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013).¹¹ Dan terbaru adalah Kurikulum Merdeka yang baru

⁸ R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung:AURA, 2019), hlm. 5

⁹Yudi Candra Hermawan dkk, “*Konsep Kurikulum*..... hlm. 37

¹⁰ Armansyah Putra, “*Mengkaji dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Amerika Serikat, dan Finlandia)*”, 2017

¹¹ Iramdan, Lengsi Manurung, “*Sejarah Kurikulum di Indonesia*”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 93

diberlakukan tahun 2021. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu upaya dalam memperbaiki sistem pendidikan nasional. Kurikulum yang dibuat disesuaikan dengan tujuan membentuk generasi bangsa yang sesuai dengan karakter bangsa serta perkembangan zaman. Tetapi, memang pergantian dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka lumayan singkat dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka.

Adapun sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka adalah sekolah-sekolah yang ditunjuk sebagai Sekolah Pusat Keunggulan (Sekolah PK). Salah satu Sekolah PK yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum baru sejak awal diterbitkannya kurikulum merdeka yaitu sekitar tahun 2021 di mana pembelajaran saat itu masih dilakukan secara daring.

Salah satu faktor adanya perubahan kurikulum saat ini adalah untuk melaksanakan ketertinggalan di masa pandemi secara efektif. Selama kurang lebih 2 tahun dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang mengharuskan masyarakatnya menjaga jarak. Hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia di mana semua pembelajaran harus dilakukan secara online atau jarak jauh sehingga kualitas belajar peserta didik menurun. Hasil riset Kemendikbudristek menunjukkan sebelum pandemi kemajuan belajar selama satu tahun (kelas 1 SD) adalah sebesar 129 poin untuk literasi dan 78 poin untuk numerasi. Setelah adanya pandemi kemampuan baca tulis (literasi) dan kemampuan menghitung (numerasi) pada anak SD berkurang secara signifikan yang setara dengan 6 bulan untuk literasi dan 4 bulan untuk numerasi belajar¹². Dalam rangka pemulihan belajar yang dilakukan pemerintah memberikan 3 opsi, yaitu menggunakan kurikulum 2013 secara penuh, menggunakan kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan), dan kurikulum prototipe (kurikulum merdeka). Ternyata, dari tiga opsi tersebut penggunaan kurikulum darurat capaian belajar yang

¹²Kemendikbud, "Dorongan Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi> . 2021 (diakses pada 19 Maret 2023 pada pukul 19.00)

didapat oleh peserta didik lebih baik daripada penggunaan kurikulum 2013 secara penuh.

Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memang memiliki perbedaan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disusun untuk mengembangkan dan memperkuat suatu sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan berimbang.¹³ Sementara pada kurikulum merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran berbasis project untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila.¹⁴ Kurikulum merdeka lebih terfokus pada materi yang esensial dan sehingga ada cukup waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.¹⁵ Hal ini memudahkan guru untuk mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Sebagai SMK PK (Pusat Keunggulan), SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada dua jenjang kelas yaitu kelas 10 dan kelas 11 di semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI dengan harapan mengembangkan karakter peserta didik setelah pembelajaran dilakukan sesuai elemen Profil Pelajar Pancasila yang ada dalam kurikulum merdeka yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pada awal penerapan kurikulum merdeka, SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang mengalami kesulitan, hal ini wajar karena perubahan kurikulum cenderung singkat. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang mengatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi selama penerapan kurikulum merdeka di antaranya persepsi guru sebagai seorang pendidik yang harus mengembangkan pembelajaran sesuai dengan sistem kurikulum yang berlaku serta sarana prasarana yang kurang memadai selama proses belajar mengajar sehingga guru harus lebih

¹³ Faradilla Intan Sari dkk, "Analisis perbedaan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 147

¹⁴ Angel Pratyca dkk, "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Sains dan Kontemporer*, Vol. 3, No. 1, Februari 2023, hlm. 61

¹⁵ Faradilla Intan Sari dkk, "Analisis perbedaan....." hlm. 149

kreatif dalam mempersiapkan media, model, dan strategi pembelajaran yang menyenangkan selama proses belajar mengajar.¹⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini dibuat untuk memberikan penjelasan pada konsep-konsep yang dikaji pada penelitian. Adapun judul yang diangkat oleh penulis yaitu “ Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang”

1. Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar menurut Nadiem Makarim adalah sebuah pendekatan yang dilakukan untuk peserta didik dan mahapeserta didik supaya bisa memilih bidang atau mata pelajaran yang di minati oleh masing-masing individu.¹⁷ Sedangkan, menurut Angel Pratyca dkk kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁸

Kurikulum merdeka belajar dibentuk sebagai upaya pemulihan pendidikan dirancang fleksibel guna memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai minat dan meningkatkan kemampuannya secara lebih optimal.

¹⁶ Wawancara dengan Darno, S.Ag. Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tanggal 15 Mei 2023 pukul 09.32 di Ruang Wakil Kepala Kurikulum

¹⁷ Faradilla Intan Sari dkk, “Analisis perbedaan.....” hlm. 147

¹⁸ Angel Pratyca, dkk, “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka”, Jurnal Pendidikan Sains dan Kontemporer, Volume 3, nomor 1, Februari 2023, hlm.63

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam buku Zakiyah Drajat menyatakan Ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang diusahakan oleh orang tua terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan sebagai pengalaman hidup. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya untuk membina peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka merasa senang belajar untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha untuk memberikan pemahaman terhadap ajaran agama islam secara menyeluruh sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan meyakininya serta dapat dijadikan sebagai pegangan.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

Mengarah pada beberapa definisi konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin menyimpulkan maksud dari judul penelitian kali ini mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang” adalah kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai sebuah usaha pemulihan pendidikan dengan memberikan kesempatan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih mendalami kemampuan diri salah satunya dalam

¹⁹ Subhan Adi Santoso, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19”, Volume 8 No. 2 , September 2022

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti akan membahas mengenai kurikulum merdeka belajar yang dibuat untuk upaya pemulihan pendidikan dirancang fleksibel di era pasca pandemi dan berguna memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai minat dan meningkatkan kemampuannya secara lebih optimal, hal ini juga diterapkan pada SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang yang dipilih sebagai salah satu sekolah PK (Pusat Keunggulan) yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada 3 tahun terakhir ini lebih tepatnya pada dua jenjang kelas yaitu kelas 10 dan kelas 11 di semua mata pelajaran salah satunya pelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah “Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, penulis bertujuan untuk “Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.”

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap implementasi kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dan masukan guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kesan pada pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait kurikulum merdeka dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan kemanfaatan bagi penulis selanjutnya sebagai bahan referensi dan dapat menjadi inspirasi sekaligus motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penulisan skripsi yang secara umum bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca terkait dengan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, kata pengantar, persembahan, dan daftar isi.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

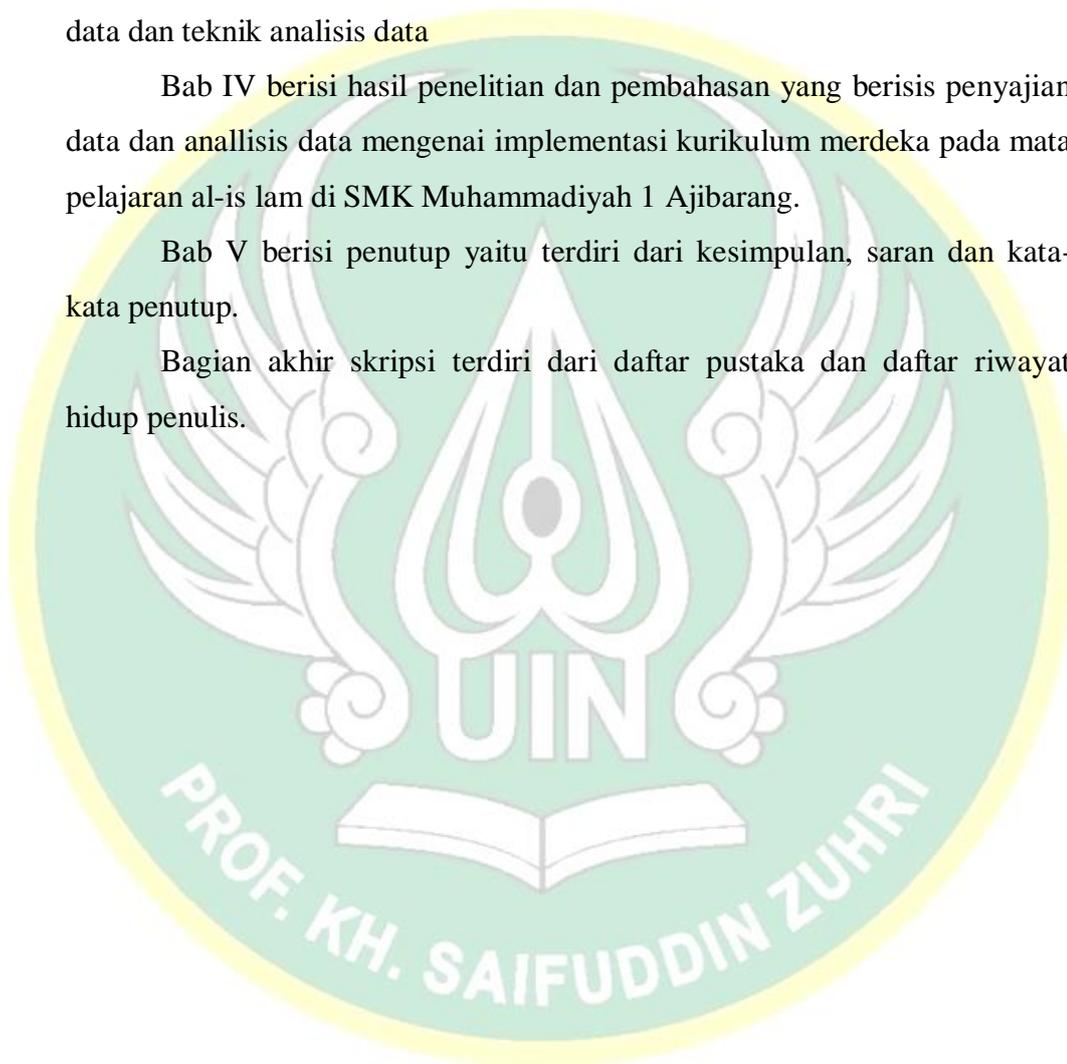
Bab II berisi landasan teori, yang menjelaskan teori-teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu pengertian implementasi, pengertian kurikulum merdeka dan kumponen kurikulum merdeka, pengertian dan tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, temat dan waktu penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisis penyajian data dan anallisis data mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran al-is lam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

Bab V berisi penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, saran dan kata-kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut usman Implementasi tidak hanya sekedar Aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, karenanya implementasi tidaklah berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Sedangkan menurut Setiawan, implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide dan seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana dengan baik.²⁰

Dari beberapa definisi di atas, implementasi dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan ide-ide sebagai usaha untuk mencapai tujuan sebuah kegiatan dalam sebuah jaringan.

Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu "*curir*" yang diartikan pelari dan "*curere*" yang berarti tempat berlari. Secara istilah, kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan yang didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Engkosarwa, M.Ed, mengartikan bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap

²⁰ Ali Miftakhu Rosyad, " *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah* ", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No. 02, Desember 2019, hlm. 176

pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²¹ Sementara Hilda Taba memandang kurikulum sebagai suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam suatu masyarakat.²² Pandangan Hilda ini lebih modern karena masa kurikulum terus mengalami pembaharuan di mana peserta didik didorong agar tidak hanya memahami konsep keilmuan yang didapat dari proses transfer ilmu oleh guru tetapi juga harus terjun dalam dunia masyarakat agar dapat mengaplikasikan dalam dunia masyarakat. Beauchamp mendefinisikan kurikulum merupakan semua kegiatan yang sudah disediakan dan direncanakan oleh pihak sekolah sementara dalam konsep lain kurikulum yang mencakup seluruh aspek terkait pengalaman yang diperoleh peserta didik, baik intelektual, emosional, sosial, maupun pengalaman lainnya

b. Arah Kebijakan Kurikulum

Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan, baik dalam hal revisi serta evaluasi yang sering dilakukan dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Alasan terbesar diadakannya pembaruan terkait evaluasi kurikulum ini agar dapat dikembangkan kearah yang dianggap baik, mengurangi kekurangan yang terdapat pada kurikulum yang sebelumnya, serta mengikuti perkembangan zaman.²³ Keunggulannya dalam kualitas pendidikan pada suatu bangsa bermula di proses kebijakan kurikulum yang dikembangkan secara terus menerus selaras dengan arah pembangunan nasional secara makro, ini bertujuan memiliki dampak besar bagi pembangunan bangsa dan menciptakan peserta didik baik, unggul,

²¹ Baderiah, "Buku Ajar Pengembangan Kurikulum", (Palopo: IAIN Palopo, 2018), hlm 6-8

²² Mariatul Hikmah, "Makna Kurikulum Dalam Prespektif Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Vol 15 No. 1, 2020, hlm. 459

²³ Deni Sopiandiyah dkk, "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)". Religion Education Social Laa Roiba Journal Volume 4 Nomor 1 (2022) , hlm. 40

cerdas dan siap menghadapi modernisasi teknologi di masa mendatang.²⁴

Arah kebijakan kurikulum memiliki kaitan erat dengan bagaimana penerapannya. Dalam hal ini, implementasi kurikulum dapat dipahami sebagai sejumlah program yang terencana secara sistematis dan dapat dilakukan berdasarkan norma-norma untuk mencapai suatu tujuan.²⁵ Bentuk implementasinya dapat berupa aktivitas, tindakan, aksi, dan mekanisme sistem. Semua kegiatan itu bertujuan untuk mewujudkan suatu hal yang ingin dicapai.²⁶

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menetapkan arah kebijakan berupa Kebijakan Pendidikan-Belajar Gratis yang terdiri dari empat baris. Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan tes (penilaian) yang diselenggarakan oleh sekolah. Kedua, Ujian Nasional (UN) diubah menjadi Ujian Kualifikasi Minimal dan Ujian Karakter. Ketiga, guru bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kebutuhan. Keempat, meningkatkan fleksibilitas kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) untuk mengakomodasi perbedaan kualitas di berbagai daerah. Dengan kata lain, arah kebijakan kurikulum belajar mandiri adalah mewujudkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dengan mengembangkan seluruh potensinya melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan terarah. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan murid-murid yang bertakwa, cerdas dan berakhlak mulia.²⁷

²⁴ Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0". Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora, 5(1), 2021. hlm.69

²⁵ Ahmad Sahnun, Tri Wibowo, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", Journal of Primary Education, 4 (1). Hlm. 32

²⁶ Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah", Education Achievment: Journal of Science and Research, 1(1), 2020. Hlm 3

²⁷ Ahmad Sahnun, Tri Wibowo, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum....."

c. Tahap Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum yang ideal terdiri dari tahapan-tahapan yang harus dilalui. Tahapan-tahapan tersebut diawali dari perencanaan. Perencanaan harus memiliki standar yang jelas, terdapat proses penyusunan berbagai keputusan yang nantinya dilaksanakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar.²⁸

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik, secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan untuk menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Usaha ini guna menetapkan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Tahap pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.
3. Tahap Evaluasi adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, maka akan memudahkan dalam menentukan nilai yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pengambilan keputusan dalam kurikulum.²⁹

²⁸ Ahmad Sahnan, Tri Wibowo, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum....."

²⁹ Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah....."

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Teja Insyaf Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam sebuah sistem pendidikan yang memberikan arah dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan serta pengajaran di sebuah institusi, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal.³⁰ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan komponen yang sangat penting bagi sebuah sistem pendidikan.

Terhitung dari awal kemerdekaan hingga saat ini, Indonesia sudah berganti kurikulum kurang lebih sebanyak 11 kali yaitu dari masa Orde Lama (Kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964), kurikulum masa Orde Baru (kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994), Kurikulum Masa Reformasi (Kurikulum 2004, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013), dan yang terbaru adalah kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sarat akan pendidikan karakter dan secara struktur kurikulum 2013 maupun KTSP tidak jauh berbeda, tetapi dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar.³¹

Yuni dkk menjelaskan mengenai Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari rencana pendidikan model, yang secara resmi dikirim oleh Menteri Pendidikan dan Teknologi yang dirancang sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mengatasi krisis pembelajaran yang sudah lama kita hadapi dan semakin parah akibat pandemi. Krisis ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar peserta didik,

³⁰ Teja Insyaf Sukariyadi, *Manajemen Kurikulum*, (Banyumas: CV. Pena Persada), hlm. 1

³¹ Herman Zaini, "Karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum satuan pendidikan (KTSP)", *Jurnal Idaroh*, Vol. 1, No. 1

bahkan dalam hal-hal esensial seperti literasi membaca yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat peserta didik.³²

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah komponen yang sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan, di Indonesia sendiri kurikulum sudah berganti sebanyak 11 kali terhitung dari awal kemerdekaan hingga yang terbaru adalah kurikulum merdeka yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat serta dirancang untuk mengatasi krisis pembelajaran yang semakin parah akibat adanya pandemic hal ini ditandai rendahnya hasil belajar hingga minat membaca peserta didik.

b. Tujuan

Kurikulum ini bertujuan untuk memerdekakan pendidikan dengan cara bebas berpikir, bebas berinovasi, memperbaiki sumber daya manusia serta meningkatkan mutu pendidikan yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena hal tersebut, peran setiap jenjang pendidikan sangat dibutuhkan dalam mensukseskan program-program yang ada di dalam kurikulum merdeka ini.³³

Merdeka belajar dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan untuk guru, peserta didik dan orang tua dalam proses pendidikan.³⁴ Suasana yang menyenangkan akan meningkatkan semangat belajar peserta didik dan semangat mengajar bagi guru.

Kurikulum merdeka sendiri memiliki beberapa keunggulan diantaranya pembelajaran yang dilakukan sederhana dan secara pembahasan lebih mendalam serta terfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik serta disesuaikan pada

³² Yuni Pratikno dkk, "Human Resource 'Kurikulum Merdeka' from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education", *Jurnal Iqra' Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, Number 1, 2022, hlm. 326

³³ Rendika Vhalery dkk, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur", *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 8, No. 1, April 2022, hlm. 185

³⁴ Sri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Volume 1 Nomor 1, 2022, hlm. 139

kemampuan peserta didik berdasarkan pada fase yang telah ditentukan dengan harapan peserta didik mampu menggali kemampuan dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya.³⁵

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia dengan cara memerdekakan cara berfikir, bebas berinovasi, serta membuat suasana yang menyenangkan bagi guru, peserta didik dan orang tua yang mengacu pada minat dan bakat peserta didik dengan beberapa keunggulan pada kurikulum merdeka seperti lebih berfokus pada nilai esensial pengetahuan dan pengembangan peserta didik yang lebih mendalam, bermakna, tidak gesa-gesa dan menyenangkan dengan harapan peserta didik dapat menggali setiap potensi dalam diri mereka secara lebih maksimal serta tidak lupa disesuaikan pada setiap fase masing-masing peserta didik agar lebih relevan dan interaktif.

c. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka mengedepankan kebebasan peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajarannya, kurikulum merdeka menguatkan pembelajaran terdiferensi sesuai dengan tahap capaian peserta didik yang meliputi kegiatan pembelajaran intrakurikuler sebanyak 70-80% dari jam pelajaran dan kegiatan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila sekitar 20-30% jam pelajaran. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka bukan lagi per kelas tetapi capaian pembelajaran disusun per fase yang dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.³⁶

³⁵ Anas dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Mi) (Studi Analisis Kebijakan Kema RI No. 347 Tahun 2022), *Journal of Creative Research (JCSR)* Vol.1, No.1 Februari 2023, hlm.107

³⁶ I Komang Wahyu Wiguna, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* ISSN 2721-3935 Vol. 3, No. 1, 2022, hlm 22

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka mengusung metode *student centered* sesuai dengan pendekatan belajar di era modern ini di mana peserta didik menjadi subyek belajar sehingga dapat lebih aktif selama proses pembelajaran.³⁷ Jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kurikulum merdeka di antaranya :

1) Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang membenturkan peserta didik kepada masalah praktis melalui stimulus dalam belajar untuk berlatih tanggung jawab, menyusun rencana dan bekerja sesuai rencana, berkompetisi, dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari.³⁸

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Project Based Learning* adalah: Tahap pertama, sebelum penentuan proyek guru menyampaikan topik terlebih dahulu selanjutnya peserta didik diberikan waktu untuk bertanya seputar bagaimana pemecahan masalah kemudian menyusun langkah-langkah sesuai dengan pemecahan masalah yang telah disampaikan guru.³⁹

Tahap kedua, perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek Pendidik melakukan peserta didik dikelompokkan sesuai prosedur pembuatan proyek.

Tahap ketiga, Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek. Dalam kegiatan ini peserta didik dan pendidikan melakukan penetapan langkah-langkah serta jadwal yang harus dilakukan dalam penyelesaian proyek tersebut.

³⁷ Amalia Dwi Pertiwi dkk, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi *Student centered* Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2, 2022, hlm 8845

³⁸ Eka wahyuni dan fitriana. "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang", *Tadarus Tarbawy*. Vol. 3 No. 1, (Jan – Juni 2021), hlm. 323

³⁹ Putri Dewi Anggriani dan Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta didik", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 9, Nomor 2, 2021, hlm. 294-295.

Tahap keempat, Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru.

Tahap kelima, Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek.

Tahap keenam Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek.

2) Metode Pembelajaran *Active Learning*

Dodik dan wasis menjelaskan bahwa, *active learning* merupakan pendekatan dengan memberikan peran kepada peserta didik dalam pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Unsur umum di dalam pendekatan ini adalah bahwa guru dipindahkan peran kedudukannya, dari yang paling berperan di depan suatu kelas dan mempresentasikan materi pelajaran, menjadi para peserta didiklah yang berada pada posisi pengajaran diri mereka sendiri, dan guru diubah menjadi seorang pelatih dan penolong di dalam proses itu.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran *active learning* dengan strategi pengajuan pertanyaan sebagai berikut : Pertama, guru menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis kepada peserta didik. Kedua, Guru kemudian menetapkan waktu tertentu bagi setiap peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Wajib bagi semua peserta didik untuk menanyakan tentang materi pelajaran yang telah dibahas, bahkan mereka yang merasa sudah memahami isinya. Pertanyaan mereka harus terkait dengan, atau dibangun di atas, materi yang dibahas selama pelajaran.⁴⁰

Tujuan dari latihan ini adalah untuk memastikan bahwa mereka yang telah memahami pelajaran memiliki penguasaan materi pembelajaran yang lebih komprehensif, dan untuk menumbuhkan wacana baru. Selanjutnya, soal-soal tersebut dapat menjadi bahan pelengkap bagi peserta didik lain yang belum menguasai materi

⁴⁰ Dodik kariadi dan wasis Suprpto, “Model Pembelajaran *active Learning* dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Pkn”, Jurnal Education Vol. 12 No. 1, Juni 2018, hlm. 18.

tersebut. Ketiga, Jika sesi khusus yang disebutkan sebelumnya tidak menghasilkan pertanyaan apa pun dari peserta didik, guru dapat memilih untuk memberikan pertanyaan individual kepada setiap peserta didik.

Dalam sesi khusus ini, semua peserta didik di dalam kelas akan menerima pertanyaan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman penuh tentang materi yang diajarkan. Proses ini digunakan sebagai alat evaluasi tambahan. Keempat, Untuk mendorong kepercayaan diri di dalam kelas peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan diminta untuk maju ke depan kelas. Penguatan positif ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengatasi rasa malu yang mungkin mereka rasakan tentang kekurangan mereka dan mendorong peserta didik lain untuk belajar lebih serius. Walaupun banyak peserta didik yang enggan bertanya di depan teman sebayanya, metode ini mengharuskan peserta didik tetap berdiri sampai mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau sampai mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan pola pikir positif di kalangan peserta didik dan menghilangkan anggapan bahwa bertanya itu bodoh sebenarnya, itu menunjukkan kecerdasan dan kemauan untuk belajar. Namun, penting untuk dicatat bahwa pendekatan ini digunakan atas kebijakan guru berdasarkan ketersediaan waktu dan pertimbangan moral lainnya. Kelima, agar dapat memaksimalkan hasil yang diperoleh guru membuat lembar evaluasi dan tindak lanjut saat proses pembelajaran serta jika diperlukan penambahan alokasi waktu serta pergantian tempat akan ditambahkan. Hal Ini diperlukan agar guru dapat memantau laju perkembangan peserta didik.

d. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan dari Visi Dan Misi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.⁴¹

Pesatnya perkembangan teknologi pada era sekarang yang tidak dibarengi dengan pendidikan karakter yang baik dapat menyebabkan lahirnya generasi bangsa yang cacat dalam karakter. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memberikan pendidikan karakter yang berisi nilai-nilai pancasila pada masyarakat umumnya dan terkhususnya pada remaja melalui pendidikan yang dirangkum dalam kurikulum merdeka sebagai ciri dan kompetensi serta diharapkan dapat diraih oleh peserta didik yang menunjukkan karakter pemuda yang memiliki nilai-nilai luhur Pancasila.⁴²

Dalam proses selanjutnya untuk mempermudah internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran baik oleh guru maupun peserta didik, dikembangkan Platform Merdeka Mengajar, yang salah satu tujuannya adalah untuk mengenalkan dan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.

⁴¹ Rusnaini dkk, “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Peserta didik”, Jurnal Ketahanan Nasional Vol. 27, No. 2, Agustus 2021, hlm.236.

⁴² Eni Susilawati, saleh sarifudin, “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar, Jurnal Teknodik Vol. 25 - Nomor 2, Desember 2021, hlm. 155-167.

Dapat disimpulkan bahwa profil pelajar pancasila merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membangun karakter bangsa melalui dunia pendidikan yang tertuang dalam permendikbud No. 22 tahun 2020 dan berisi enam komponen yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam upaya mewujudkan pelajar pancasila dikembangkanlah platform merdeka mengajar guna mempermudah proses internalisasi profil pelajar pancasila dengan harapan pendidikan indonesia dapat mencetak generasi yang berakarakter pancasila .

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Rahman merupakan usaha dan proses penanaman sesuatu secara kontinyu antara guru dengan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.⁴³ Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebagai usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁴⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan dalam membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat

⁴³ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 , 2019, Hlm. 83

⁴⁴ Evi Susilowati, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Peserta didik pada Mata, Al-Miskawih Journal of Science Education, Volume I Nomor 1, Juli 2022. Hlm. 117

memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pegangan hidup.

b. Ruang lingkup

Materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa aspek di antaranya :

1) Al-Quran Hadist

Menurut Tatik, pembelajaran Al-Quran Hadist bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Quran dan Hadist nabi sebagai sumber utama agama Islam.⁴⁵ Sedangkan Muhammad Fahrurrozi mengatakan bahwa Al-Quran Hadist merupakan Ilmu Agama (theology) yang berbeda dengan ilmu lainnya karena tingkat kebenarannya mutlak yang menyangkut keyakinan. Fungsi dari mata pelajaran Al-Quran Hadist agar peserta didik dapat menghayati isi Al-Quran dan Hadist sehingga dapat terwujud pengamalan ayat-ayat yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadist berisi pengetahuan yang bersifat mutlak yang termasuk dalam ilmu agama untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai isi Al-Quran dan Hadist sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah proses perubahan, baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang didalamnya terdapat materi aqidah akhlak. Dalam pelajaran Aqidah Akhlak, materi yang dimuat untuk membantu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, memahami, serta

⁴⁵Tatik Fitriyani dan Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 14, No. 02, 2020, hlm. 357

⁴⁶ Muhammad Fahrurrozi, "Urgensi Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 17, No. 01, 2022, hlm 45-46

mempraktikan aqidahnya salah satunya dengan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷ Dewi dan Nasywa mengatakan bahwa mempelajari Aqidah Akhlak merupakan hal yang penting karena setiap perkataan dan perilaku hendaknya didasari oleh akhlak dan aqidah.⁴⁸

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak di antaranya, yang pertama adalah untuk membangun aqidah dan moral melalui pengajaran, penanaman, pengembangan dan pembiasaan agar peserta didik dapat memperdalam keimanan dan ketakwaan. Yang kedua, untuk membentuk dan mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan menjunjung prinsip-prinsip moral agama Islam untuk mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam.⁴⁹

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan yang penting karena setiap perkataan dan perilaku hendaknya didasari oleh akhlak dan aqidah untuk membangun aqidah dan moral melalui pengajaran, penanaman, pengembangan dan pembiasaan agar peserta didik dapat memperdalam keimanan dan ketakwaan. Yang kedua, untuk membentuk dan mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan menjunjung prinsip-prinsip moral agama Islam untuk mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam

⁴⁷ Asep Irfan Saepul Milah, "Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Diniyah Takmiloyah Awaliyah (MDTA)", *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 29-30

⁴⁸ Nur Hayani dkk, "Peran Guru Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Peserta Didik MTs Sunan Ampel Krejengan Kab.Probolinggo", *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 6, Nomor 1, 2023, hlm. 22.

⁴⁹ Nur Hayani dkk, "Peran Guru Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi.....hlm. 22-23

3) Fiqih

Fiqih secara umum merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya.⁵⁰

Pembelajaran fiqih penting dipelajari oleh peserta didik karena pembelajaran fiqih dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat membedakan mana yang haram dan yang halal, serta dapat memberi pemahaman tentang solat, zakat, puasa.⁵¹

Sub bab materi dalam fikih salah satunya adalah thaharah. Dalam materi thaharah bab yang dibahas diantaranya najis dan hadas serta cara bersuci dari najis dan hadas baik tempat, pakaian dan anggota tubuh.⁵²

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang didalamnya mengatur seluruh pola hubungan manusia dengan tuhan, manusia dan lingkungannya serta memberikan pemahaman tentang hukum islam.

B. Penelitian Terkait

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi dan artikel jurnal yang dapat dijadikan sebagai referensi. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Rustan Ardiansyah Rahim yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 12 Parepare”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam

⁵⁰Leni Syafriani dkk, “Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Aplikasi Kinemaster Kelas XI MA Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak”, *Journal Educational Research and Social Studies*, Volume 4, Nomor 1, (Januari 2023), hlm. 131

⁵¹ Abdul Hamid Wahid dkk, “Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh”, *edureligia*, vol. 5, No. 01, 2021, hlm. 14

⁵² Dokumentasi modul ajar guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

pembelajaran daring dilakukan dengan pendekatan saintifik (5M) dan sudah terlaksana dengan cukup baik walaupun belum maksimal dikarenakan adanya kendala pada kegiatan mengamati, menanya dan mengkomunikasikan.⁵³ Perbedaan yang akan peneliti lakukan yaitu skripsi dari Rustan Ardiansyah Rahim objeknya adalah kurikulum 2013, sedangkan objek penelitian yang akan dilaksanakan adalah kurikulum merdeka belajar.

Kedua, Skripsi dari Nasirotul Laily yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Bagi Peserta didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”. Penelitian ini menunjukkan dalam implementasi kurikulum 2013 dimulai dari perencanaan yaitu dari pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sementara metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab serta CTR dengan evaluasi pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁵⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian skripsi dari Nasirotul Laily adalah kurikulum 2013 dengan fokus penelitian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan objek dari peneliti adalah kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” ditulis oleh Aini Qolbiyah dalam jurnal penelitian ilmu pendidikan indonesia Vol.1, No. 1, 2022. Hasil penelitian dalam jurnal ini menyebutkan kurikulum merdeka adalah kurikulum yang fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara

⁵³Rustan Ardiansyah Rahim, “Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 12 Parepare”, Skripsi (Parepare:UIN Parepare, 2021)

⁵⁴ Nasirotul Laily, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Bagi Peserta didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

esensial dan pengembangan potensi peserta didik lebih maksimal.⁵⁵ Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian. peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

Keempat, jurnal yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” ditulis oleh Evi Susilowati dalam Al-Miskawaih Journal Of Sciene Edication Vol. 1, No. 1, Juli 2022. Hasil penelitian dalam jurnal ini menyebutkan implmenetasi kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan terdapat beberapa kendala di antaranya guru yang masih belum sepenuhnya memahami mengenai kurikulum merdeka belajar dan penilaian assesmen pada masing-msing peserta didik.⁵⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini membahas implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter peserta didik, sementara peneliti membahas implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

⁵⁵ Aini Qolbiyah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2022

⁵⁶ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam”, Al-Miskawaih Jurnal Of Science Education, Vol. 1, No. 1, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan kualitatif jenis *field research*. Penelitian ini dilakukan langsung ke responden atau objek penelitiannya yaitu seluruh objek di lapangan yang mampu memberikan data-data untuk menunjang penelitian. Penulis pada penelitian ini melakukan penggalan data secara langsung ke lapangan, yaitu di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat induktif.⁵⁷

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa lokasi tersebut merupakan sekolah Pusat Keunggulan yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajarannya di dua jenjang kelas yaitu kelas 10 dan 11.

2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan lamanya, sesuai dengan kalender akademik.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu seseorang yang ingin diperoleh keterangan atau memberikan informasi. Dalam penelitian, menggunakan narasumber

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 9

dalam penentuan subjek penelitian. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu :

- a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Ita Wahyuningsih, S.Pd. I
- b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum Darno, S.Ag.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah mengenai Implementasi kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian ini. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan yang memenuhi daftar data yang ditetapkan. Pengumpulan data kualitatif menurut Locoln & Guba (1985) di antaranya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁸

a. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran dari implementasi kurikulum merdeka. Observasi dibagi menjadi beberapa jenis di antaranya : 1) observasi partisipatif di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. 2) observasi terus terang atau tersamar, dalam observasi ini peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. 3) observasi tak tersktuktur, dalam

⁵⁸ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 114

observasi ini fokus penelitian belum jelas dan akan berkembang selama jalannya kegiatan observasi.⁵⁹

Dari penjelasan di atas, peneliti menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar dalam kegiatan pengumpulan data karena subjek penelitian sejak awal sampai akhir telah mengetahui kegiatan peneliti. Dalam kegiatan penelitian ini, penelitian akan mengobservasi kegiatan perencanaan kurikulum merdeka, proses kegiatan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara ini digunakan untuk menggali bagaimana data implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan subjek yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran Agama Islam, Wakil Kepala kurikulum, dan kepala sekolah. Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih di mana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁶⁰ Teknik pengumpulan data dengan wawancara dibagi menjadi beberapa jenis di antaranya: 1) wawancara terstruktur (*structured interview*), dalam kegiatan wawancara ini pewawancara telah menyiapkan instrument pertanyaan sehingga pertanyaan yang diajukan lebih terstruktur, bukan hanya instrumennya yang dipersiapkan tetapi alternative jawabannya pun telah disiapkan. 2) wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan teknik wawancara terstruktur, tujuannya agar pewawancara dapat menemukan permasalahan yang lebih terbuka. 3) wawancara tak berstruktur (*instructured interview*), wawancara ini lebih bebas lagi dari wawancara semi terstruktur di mana penulis hanya menyiapkan garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan.⁶¹

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....hlm 227-228

⁶⁰ Salim, Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hlm. 119-120

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....hlm 233-234

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur di mana wawancara dilakukan secara terbuka dengan pertanyaan yang bertujuan meminta pendapat atau ide-ide mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁶² Metode dokumentasi dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai implementasi kurikulum merdeka.

d. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶³ Metode ini digunakan untuk menguatkan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di dicek dengan observasi, dokumentasi, atau wawancara. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....hlm 240

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....hlm 241

bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, Observasi, atau teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Penelitian ini menggunakan keabsahan dengan triangulasi teknik, untuk memastikan data mana yang benar atau mungkin semua benar karena dari sudut pandang yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁴ Kegiatan reduksi data nantinya digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang yang didapatkan selama melakukan penelitian lapangan. Setelah peneliti memperoleh data selama di lapangan dari berbagai informasi yang dibutuhkan, peneliti kemudian memilih antara data-data yang diperlukan dan tidak diperlukan agar data yang diperoleh lebih jelas, yakni peneliti akan memilih dan menentukan data yang sesuai dengan fokus penelitian,

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati*.....hlm 247

yaitu mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

b. Penyajian Data (Data Display)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyajian dengan menggunakan bentuk uraian. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penelitian ini digunakan peneliti untuk menyakikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami atau memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada. Penulis pada penelitian ini akan melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif yang mana dapat mendeskripsikan data mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

c. Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing)

Kegiatan analisis terakhir yaitu menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti gunakan untuk dapat menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh selama penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang diperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Merdeka

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam implementasi kurikulum merdeka salah satunya dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran ciri khusus di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang memuat berbagai macam materi keislaman yang tentunya memiliki tujuan untuk membentuk pribadi anak yang religius dan berakhlak. Dalam dunia pendidikan, perencanaan sangat diperlukan guna mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan agar berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sebelum melakukan pembelajaran guru perlu merencanakan, merancang, dan mempersiapkan perangkat pembelajaran guna mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas agar terlaksana secara maksimal dan dapat berjalan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang ingin membentuk peserta didik yang mandiri dan memiliki potensi.

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang Darno, S.Ag. mengatakan bahwa :

“Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan pemerintah lewat kementerian pendidikan dan kebudayaan agar lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah, jadi baik dari sisi materi, konten,

tujuan lebih fleksibel dan sekolah lebih di merdekakan kemudian peserta didik juga lebih merdeka dalam belajar itu secara umum mbak. Jadi untuk merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru perlu menyesuaikan dengan karakteristik sekolah baik dari capaian pembelajarannya, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), sampai pada penyusunan modul ajar guru diberi kebebasan untuk mengeksplor dan mengacu pada konten yang esensial yang penting diajarkan kepada peserta didik di mana dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya aspek akhlak menjadi hal yang utama sesuai dengan visi sekolah.”⁶⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang mana persiapan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya menganalisis capaian pembelajaran guna menyusun tujuan pembelajaran yang kemudian diturunkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selanjutnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyusun modul ajar sebelum melakukan pembelajaran di kelas. ATP dan Modul ajar pada dasarnya sudah disusun oleh pemerintah pusat akan tetapi dalam penerapannya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sudah menembangkan sendiri dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang yaitu Darno, S. Ag.

“Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki perbedaan salah satunya pada standar isi di mana dalam kurikulum 2013 itu ada namanya KI KD sementara dalam kurikulum merdeka ada yang namanya CP, jika dalam kurikulum 2013 ada silabus maka di kurikulum merdeka namanya ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). kemudian dalam kurikulum 2013 ada RPP maka di kurikulum merdeka memiliki modul ajar. Sementara secara hakekat kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada peserta didik dan guru jadi pemerintah tidak ikut campur hanya memberi pedoman dasar dan sekolah dipersilahkan untuk mengembangkannya. Jadi semua CP yang berasal dari

⁶⁵ Wawancara dengan Darno, S.Ag. Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tanggal 15 Juni 2023 pukul 11.30 di Ruang Wakil Kepala Kurikulum

pemerintah tidak harus dilaksanakan di sekolah jika tidak sesuai dengan karakteristik sekolah.”⁶⁶

Selama proses penyusunan modul ajar guru perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik yang mana dalam modul pembelajaran memuat materi pembelajaran, strategi pembelajaran, model dan media pembelajaran. Untuk melakukan perencanaan tentunya guru memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana banyak sekali komponen materi yang perlu diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menganalisis dan mengobservasi peserta didik guna menentukan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan capaian pendidikan (CP) yang disediakan dalam kurikulum merdeka.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, setiap kelas bahkan setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dalam penggunaan metode pembelajaran juga berbeda setiap kelasnya. Ibu Ita Wahyuningsih S.Pd.I. memberikan pernyataan bahwa :

“Di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang setiap peserta didik-siswi memiliki karakteristik mereka masing-masing serta tidak sama antara satu dan yang lainnya hal ini ditimbulkan dari berbagai macam faktor misalnya lingkungan, keluarga, pola asuh, teman sebaya dan yang lainnya. Jadi, agar dapat membuat metode pembelajaran yang efisien, baik serta tepat sasaran maka diperlukan observasi dan analisis pada setiap kelas secara mendalam.”⁶⁷

Dari paparan hasil wawancara yang sudah dilakukan, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dilakukan, guru mata pelajaran mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang terdiri dari ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan modul ajar yang mana dalam penyusunannya guru perlu melakukan pengembangan sesuai dengan analisis

⁶⁶ Wawancara dengan Darno, S.Ag. Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tanggal 15 Maret 2023 pukul 09.32 di ruang Wakil Kepala kurikulum.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ita Wahyuningsih, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tanggal 15 Juni 2023 pukul 10.30 di ruang Wakil Kepala kurikulum.

masing-masing kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga guru dapat menentukan strategi dan model pembelajaran yang tepat guna mendukung proses belajar mengajar secara maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Merdeka

Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sudah memasuki tahun ke-tiga terhitung bulan agustus tahun 2021. Sebagai SMK Pusat Keunggulan, SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang menerapkan kurikulum merdeka dari tahun pertama yang diberlakukan untuk kelas X dan untuk tahun 2023 kelas XI sudah mulai diberlakukan kurikulum merdeka.

Berikut penggalan wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, Darno S.Ag. mengatakan bahwa :

“Di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang berarti ini sudah tahun ke-dua karna tahun 2021 mendapatkan dana pemerintah yang disebut SMK PK jadi secara otomatis sudah harus menerapkan kurikulum merdeka. Di tahun ke-dua ini sudah diterapkan di kelas X dan kelas XI. Kurikulum merdeka ini diterapkan per Agustus 2021 jadi saat masih berjalan kurikulum 2013 per agustus sudah harus berganti ke kurikulum merdeka. Untuk secara struktur penerapan kurikulum merdeka sudah diterapkan diseluruh mata pelajaran “⁶⁸

Kurikulum merdeka merupakan usaha yang dilakukan pemerintah untuk memulihkan pendidikan indonesia yang banyak tertinggal diakibatkan oleh pandemic covid-19. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran dipusatkan kepada peserta didik dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan materi pembelajaran yang diajarkan adalah materi essensial yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Proses pembelajaran kurikulum mereka juga ditekankan tugas-tugas proyek guna memberikan pengalaman dan mengembangkan

⁶⁸ Wawancara dengan Darno, S.Ag. Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tanggal 15 Maret 2023 pukul 09.32 di ruang Wakil Kepala kurikulum

kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah serta membentuk karakter pancasila.

Dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa perubahan yakni pada perangkat pembelajaran sehingga guru memerlukan pelatihan dalam pembuatan perangkat ajar selain itu penggunaan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode lama dikarenakan guru sangat sulit merubah kebiasaan lama dan masih berpatokan pada kurikulum sebelumnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang Darno, S. Ag. Yaitu:

“Karena sekolah ini masih berproses, selama penerapan kurikulum merdeka ini tentunya ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Yang menjadi hambatan utama dalam penerapan kurikulum merdeka ini adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu merubah mindset guru dan stakeholder lainnya bahwa kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya itu berbeda. Yang kedua, komunikasi yang terjalin antar pihak sekolah peserta didik dan guru belum maksimal karena dalam hal ini sebenarnya orang tua perlu dilibatkan untuk mengetahui potensi dan perkembangan peserta didik. Tapi kita sedang dalam tahap perbaikan untuk hal itu mbak.”⁶⁹

Metode pembelajaran adalah jembatan penghubung antara materi dan pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan. Dalam kurikulum merdeka sendiri, model pembelajaran mengusung metode student centered dan dalam penentuan metode pembelajaran menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang salah satunya dalam materi zakat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode Project Based Learning di mana peserta didik diajak untuk menganalisis masalah dan memecahkan masalah di lapangan. Selaras dengan pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang Ibu Ita Wahyuningsih, S.Pd.I yaitu:

”Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebelum melakukan pembelajaran di kelas tentunya harus menyusun modul pembelajaran dahulu kalau di kurikulum dahulu kan namanya RPP ya mbak.

⁶⁹ Wawancara dengan Darno, S.Ag. Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tanggal 15 Juni 2023 pukul 11.30 di Ruang Wakil Kepala Kurikulum

Nah dalam penyusunan modul ini itu kita harus menganalisis yang pertama adalah kebutuhan peserta didik. dari kebutuhan peserta didik itu berarti nanti bisa disesuaikan dengan metode yang akan kita pakai. Jadi ada tes awal atau bisa dilihat dari gaya belajarnya apakah dia kinestetik, audio, atau visual. Nah jika sudah diketahui maka kita bisa sesuaikan metode pembelajaran yang pas.”⁷⁰

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode Project Based Learning digunakan dalam materi fikih pada bab zakat infaq sodaqoh. Guru menugaskan peserta didik untuk menganalisis langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi ke lembaga zakat yang ada di masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ita Wahyuningsih, S.Pd.I guru mapel Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang:

“Saya menggunakan metode PBL dalam pembelajaran fiqih mba di materi zakat infaq sodaqoh. Jadi peserta didik saya tugaskan untuk menganalisis LAZIZMU mereka terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dan mengobservasi untuk mengenal LAZIZMU. Dan untuk outputnya saya tugaskan mereka untuk membuat makalah dan laporan kemudian mereka mempertanggungjawabkan isi laporan tersebut.”⁷¹

Untuk mendukung pembelajaran, tidak hanya metode saja yang digunakan tetapi media pembelajaran perlu disediakan agar materi pembelajaran yang disampaikan bisa maksimal. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang guru mapel banyak menggunakan video pembelajaran dan mind mapping sebagai media selama proses pembelajaran. Ita Wahyuningsih, S.Pd.I menyatakan:

“Dalam melaksanakan pembelajaran saya menggunakan video pembelajaran mbak karna peserta didik itu merasa senang dan untuk materi tertentu saya melakukan praktik langsung bersama dengan peserta didik”⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Ita Wahyuningsih, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tanggal 15 Juni 2023 pukul 13.00 di Lobi Sekolah

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ita Wahyuningsih, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tanggal 15 Juni 2023 pukul 13.00 di Lobi Sekolah

⁷² Wawancara dengan Ibu Ita Wahyuningsih, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tanggal 15 Juni 2023 pukul 13.00 di Lobi Sekolah.

Pada setiap awal kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang Ita Wahyuningsih, S.Pd.I selalu menyapa, mengajak untuk berdoa bersama, dan menanyakan perihal sholat sehari-hari mereka kepada setiap peserta didik hal ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan peserta didik agar sesuai dalam kurikulum merdeka yang berupaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar pancasila. Penguatan karakter religius yang ditanamkan oleh guru yaitu dengan memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran peserta didik yang kaitannya dengan perannya sebagai manusia yang bertuhan sesuai dengan nilai sila pertama.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI didalam kelas pada materi kaifiyah sholat di tiga kelas yang berbeda dan diperoleh data sebagai berikut:

a. Observasi pertama

Pada observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023 di kelas X AKL 4 pukul 10.05-11.05 dengan materi kaifiyah sholat.⁷³

Di awal pembelajaran, guru memulai pembelajarn dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar dan melakukan absensi. Dalam proses absensi ini dilaksanakan agak dengan menyebu tkan jumlah sholat lima waktu yang dikerjakan di hari kemarin dan sholat shubuh di pagi hari. pada sesi absensi ini guru mengecek alasan peserta didik yang tidak melaksanakan sholat lima waktu secara penuh dan memberikan motivasi serta wejangan sebagai implementasi nilai profil pelajar pancasila “Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” untuk menanamkan karakter religius yang merupakan salah satu fokus dalam implementasi kurikulum merdeka. Setelah selesai mengabsen guru membacakan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama jam pembelajaran serta menyiapkan media yang mana dalam penyampaian materi kaifiyah sholat guru menggunakan LCD dan Power point.

⁷³ Observasi pada hari selasa, 10 Oktober 2023 di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang



Gambar 4.1 Proses Absensi di awal pembelajaran

Saat masuk kepada materi pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk membaca materi di buku paket selama kurang lebih 10 menit selanjutnya melakukan sesi tanya jawab kepada siswa terlebih dahulu mengenai sholat dan pentingnya sholat serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru memberikan sedikit penjelasan materi kaifiyah sholat yang meliputi pengertian, keutamaan, rukun, syarat, dan sholat lima waktu. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk bersama-sama membacakan dalil tentang pentingnya sholat lima waktu. Disela-sela penyampaian materi, guru menegaskan kembali kepada peserta didik bagaimana seorang manusia itu sangat memerlukan sholat lima waktu agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dikaitkan dengan hal-hal sederhana agar peserta didik dapat selalu mensyukuri apa yang dimiliki.

Setelah itu guru meminta peserta didik untuk menghafalkan bacaan sholat beserta artinya dengan menggunakan metode tutor teman sebaya yang satu bangku. Selanjutnya setelah selesai menghafalkan bacaan sholat guru meminta beberapa siswa untuk mempraktikkan gerakan sholat secara bersama-sama. Selama pembelajaran kelas cukup kondusif dan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan seksama.



Gambar 4.2 Metode tutor teman sebaya untuk menghafal bacaan sholat

Setelah melakukan metode tutor teman sebaya untuk menghafalkan bacaan sholat, beberapa peserta didik diberikan kesempatan untuk maju kedepan dan mencoba menghafalkan bacaan sholat dengan nilai tambahan sebagai hadiah. Setelah beberapa siswa maju ke depan kelas guru di akhir pembelajaran mengulangi hafalan bacaan sholat dengan metode dikte dan peserta didik mengulanginya secara bersama-sama. Kemudian, setelah guru menyimpulkan materi yang disampaikan hari ini serta memberikan kesan positif pada siswa yang telah dengan tertib mengikuti pelajaran, guru memberikan penugasan kepada peserta didik yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya, serta menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama peserta didik.

b. Observasi kedua

Pada observasi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023 di kelas X TJKT 1 pada pukul 08.40-10.15 dengan materi yang akan disampaikan adalah kaifiyah sholat. sebelum melakukan pembelajaran seperti biasanya guru melakukan absensi dengan menanyakan kelengkapan sholat lima waktu di hari kemarin dan sholat shubuh di pagi hari ini kepada setiap peserta didik. Pada saat pembelajaran dimulai ternyata beberapa peserta didik ada yang belum melaksanakan sholat secara penuh, oleh karena itu guru

memberikan motivasi dan wejangan terlebih dahulu tentang pentingnya sholat bagi peserta didik untuk menysukuri nikmat yang diberikan Allah SWT dan juga sebagai bentuk ketaatan serta ketaqwaan umat kepada Allah SWT dengan memberikan teguran pada peserta didik untuk langsung sholat taubat serta membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai kembali.⁷⁴



Gambar 4.3 Absensi kelas X TJKT 1

Setelah selesai mengabsen dan memberikan tugas tambahan kepada peserta didik, guru langsung memulai penjelasan materi pembelajaran dengan menjelaskan beberapa uraian terkait pengertian, rukun, syarat, dan keutamaan sholat. Pembelajaran kali ini peserta didik sangat aktif dan antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan serta ada beberapa peserta didik bertanya pada guru saat sedang menjelaskan materi terkait materi tidak dimengerti pada waktu pembelajaran sedang berlangsung sehingga guru banyak berinteraksi dengan peserta didik.

⁷⁴ Observasi pada hari selasa, 11 Oktober 2023 di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang



Gambar 4.4 Guru menyampaikan materi pembelajaran

Pada materi kaifiyah sholat ini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan bacaan sholat dengan baik dan benar. Untuk membantu peserta didik dalam menghafalkan bacaan sholat guru memilih metode “tutor teman sebaya” yaitu peserta didik membentuk beberapa kelompok dan memilih beberapa peserta didik yang sudah hafal bacaan sholat sebagai ketua kelompok yang akan membantu anggota lainnya dalam menghafalkan bacaan doa sholat. Guru memilih 6 peserta didik yang memang sudah hafal bacaan sholat sebagai ketua kelompok dan setelah itu peserta didik yang lain dibagi mengikuti ketua kelompok tadi untuk membentuk kelompok dan terbentuk 6 kelompok. Setelah pembentukan kelompok selesai, peserta didik dipersilahkan untuk saling membantu menghafalkan bacaan sholat.



Gambar 4.5 Pembentukan kelompok

Sebelum setiap anggota kelompok mulai saling membantu menghafalkan bacaan sholat, guru membagikan kertas yang berisi potongan doa iftitah. Selanjutnya guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk memberikan arahan kepada anggotanya dengan menunjukkan urutan doa iftitah yang benar dan memberikan waktu pada setiap kelompok untuk menghafalkan doa iftitah selama 10 menit dengan urutan yang benar. Bagi 3 kelompok pertama yang sudah mengurutkan potongan doa iftitah dengan sempurna dan sudah menghafalkan doa iftitah dengan baik diminta untuk membaca bersama-sama di tempat duduk masing-masing sesuai urutan kelompoknya dengan reward tambahan nilai.



Gambar 4.6 Proses Diskusi menyusun potongan doa iftitah

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dari materi bacaan sholat khususnya doa iftitah yang baru dibahas. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta didik yang belum hafal doa iftitah tadi untuk menghafalkan beserta artinya dirumah dan akan dilakukan tes pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama.

c. Observasi ketiga

Pada observasi ketiga dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2023 di kelas X MPLB 2 pada pukul 08.40-10.30. Materi yang akan disampaikan adalah bab kaifiyah sholat. Pada awal pembelajaran seperti biasa guru melakukan absen dengan menanyakan sholat lima waktu yang dikerjakan hari kemarin sholat subuh pagi tadi. Untuk kelas ini semua peserta didik telah melaksanakan sholat lima waktu pada hari kemarin dan sholat subuh pada hari ini. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu agar peserta didik dapat memahami mengenai kaifiyah sholat serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari peserta didik.⁷⁵

⁷⁵ Observasi pada hari selasa, 13 Oktober 2023 di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang



Gambar 4.7 Guru membuka pembelajaran tentang materi kaifiyah sholat

Pembelajaran diawali dengan cerita ilustrasi yang menunjukkan kedudukan sholat dalam kehidupan manusia. Kemudian guru memberikan contoh nyata kepada peserta didik agar lebih memahami makna sholat. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang keadaan masing-masing peserta didik kemudian guru menanamkan bahwasanya setiap keadaan merupakan kehendak dari Allah SWT. Selama melakukan tanya jawab, beberapa peserta didik menceritakan pengalaman hidup yang dirasa cukup berat kemudian guru memberikan motivasi dan wejangan.

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



Gambar 4.8 Guru menjelaskan materi tentang kaifiyah sholat

Selanjutnya guru menguraikan beberapa materi lebih dalam mengenai bahaya meninggalkan sholat setelahnya peserta didik diberikan peringatan agar tidak meninggalkan sholat. Setelah itu guru mulai membagi kelompok dengan memilih 6 peserta didik yang sudah hafal doa iftitah dan langsung menjadikan mereka sebagai ketua kelompok diskusi kemudian peserta didik yang tersisa diarahkan untuk membentuk kelompok dengan diketuai 6 peserta didik yang sudah hafal sebelumnya dalam prosesnya pembentukan kelompok ini berlangsung kurang kondusif hal ini dikarenakan beberapa peserta didik ingin masuk dikelompok yang sama. Namun, setelah beberapa arahan dari guru kelas kembali kondusif dan pembentukan kelompok selesai

Setelah kelompok terbentuk guru membagikan kertas yang berisi puzzle acak ayat doa iftitah kemudian meminta peserta didik untuk menyusun puzzle tersebut pada urutan yang benar dengan arahan oleh ketua kelompok dan menghafalkan doa tersebut dengan benar dengan batas waktu selama 10 menit. Bagi 3 kelompok pertama yang sudah menyelesaikan dan mampu menghafalkan doa iftitah yang diberikan dapat maju kedepan kelas dan guru memberikan penilaian pada masing-masing anak.



Gambar 4.9 Proses diskusi menyusun puzzel ayat.

Pada akhir pembelajaran, setelah semua kelompok sudah maju kedepan kelas guru mengunag hafalan doa iftitah kembali secara bersama sama. Kemudian memberikan kesimpulan dari materi yang sidah dipelajari dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk perteuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah.

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Merdeka

Evaluasi merupakan langkah dalam pembelajaran yang penting serta sebagai tolak ukur untuk mengetahui sampai mana tujuan dalam sebuah pembelajaran itu tercapai, ini juga termasuk dengan kurikulum merdeka. Evaluasi pada kurikulum merdeka memiliki beberapa komponen yang penting antara lainnya adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Berikut beberapa pendapat yang disampaikan oleh Darno, S.Ag. :

“Kurikulum merdeka ini memiliki beberapa komponen penilaian atau evaluasi penting yang harus diperhatikan sebagai dasar tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran antara lain adalah penilaian pengetahuan, penilaian sikap serta penilaian keterampilan,”⁷⁶

Pada saat evaluasi penilaian berlangsung guru mengalami beberapa kendala saat melakukan penilaian hal ini dikarenakan dalam setiap komponen penilaian memiliki indikator yang berbeda, hal ini di tambah dengan format penilaian dan kompetensi dasar yang dilakukan saat proses belajar berlangsung, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Guru memiliki ketakutan terlalu fokus pada penilaian evaluasi sehingga penilaian dan kompetensi dasar tidak terpenuhi. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum Darno, S.Ag. :

“Terlalu banyak format penilaian yang diberikan baik dari evaluasi kegiatan dalam kurikulum merdeka maupun untuk kompetensi dasar terkait dengan proses belajar, tugas-tugas yang diberikan, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) dan ujian kenaikan kelas (UKK) membuat para guru memiliki ketakutan tidak dapat fokus dan malah membuat salah satu penilaian tidak terpenuhi”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Darno, S.Ag. Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tanggal 15 Juni 2023 pukul 11.30 di Ruang Wakil Kepala Kurikulum

⁷⁷ Wawancara dengan Darno, S.Ag. Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tanggal 15 Juni 2023 pukul 11.30 di Ruang Wakil Kepala Kurikulum

Sedangkan, hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang bersamaan dengan Ita Wahyuningsih, S.Pd.I. yang sedang memberikan materi pada peserta didik kelas X AKL 4, X TJKT 1, X MPLB 2 sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama guru memberikan materi terkait dengan Kaifiyah sholat yang akan di diskusikan di kelas X AKL 4, X TJKT 1, X MPLB 2, dengan membuat berdiskusi bersama teman sebangku peserta didik menghafalkan doa iftitah bersama-sama. Beliau membawa jurnal penilaian di mana jurnal tersebut berupa daftar nama peserta didik kelas X AKL 4, X TJKT 1, X MPLB 2 dan memberikan penilaian bagi semua peserta didik. peserta didik yang aktif, peserta didik yang memperhatikan, peserta didik yang bertanya, peserta didik yang bermain, peserta didik yang tidak memperhatikan. Serta penilaian proses di mana guru memberikan tugas pada peserta didik untuk dikerjakan diluar jam sekolah. Sedangkan pada pertemuan kedua Bu Ita Wahyuningsih, S.Pd. melakukan penilaian tugas proyek kepada peserta didik dengan membuat mind mapping sesuai dengan tema pembelajaran yaitu Kaifiyah Sholat secara berkelompok. Bu Ita Wahyuningsih, S.Pd.I. melakukan penilaian proses di mana ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengamati semua muridnya.

Berikut ini instrument dalam penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang:

a. Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sebetulnya memiliki kesamaan pada sekolah lainnya yang memiliki yang ditetapkan menjadi pioner dalam program sekolah Pusat Keunggulan (PK) di kurikulum merdeka yang mengedepankan penilaian pada hubungan dengan mentalitas maupun nilai dalam diri seperti aspek bertanggung jawab, jujur, percaya diri, saling menghargai dan lainnya yang biasanya dimunculkan dalam bentuk perilaku. Namun, pada kenyataannya dikarenakan beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman guru terkait dengan teknik dan instrument untuk pengumpulan data, kurangnya seminar yang diadakan

terkait kurikulum merdeka dan menumpuknya kerja guru. ini disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum Darno, S.Ag. :

“Untuk proses penilaian sama kok mba, kayak SMK Pusat Keunggulan (PK) lainnya. kurikulum merdeka kan mengedepankan penilaian sikap yang berhubungan nilai-nilai luhur pancasila seperti bertanggung jawab, percaya diri, jujur, disiplin, gotong royong dan saling menghargai. Tapi, beberapa kendala yang dihadapi disekolah ini karena kurannng diadakannya seminar, minimnya pengetahuan guru terkait pengumpulan data dan menumpuknya beban kerja guru.”⁷⁸

Pada penilaian sikap ini dilakukan selama proses pembelajaran, bisa dilakukan pemberian materi, pemberian tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir sekolah. Dalam proses penilaian guru mapel Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Muhammadiyah Ajibarang sepakat menggunakan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan saling menghargai sebagai aspek yang dinilai, adapun instrumen yang digunakan dalam penilaian adalah observasi, penilaian diri serta catatan kecil.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dilakukan dengan memberikan tes kepada peserta didik. Beberapa cara yang digunakan dalam untuk mengukur kemampuan pengetahuan pesrta didik terhadap materi yang diberikan adalah dengan memberikan tes tulis, tes lisan dan penugasan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri guru Pendidikan Agama Islam bu Ita Wahyuningsih. S.Pd.I. melakukan penililaian pengetahuan dengan memberikan ulangan harian dan praktik hafalan Al-Quran, Hadist atau bacaan sholat. Selain itu, guru juga mengambil nilai pengetahuan melalui asesmen PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PSAT (Penilaian Sumatif Akhir Semester)

⁷⁸ Wawancara dengan Darno, S.Ag. Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tanggal 15 Juni 2023 pukul 11.30 di Ruang Wakil Kepala Kurikulum

c. Penilaian Keterampilan

Pada penilaian keterampilan merupakan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam bertindak setelah mendapatkan pengalaman belajar, ini berarti penilaian keterampilan adalah penilaian yang fokus menilai hasil belajar yang dicapai peserta didik berkaitan dengan kemampuannya pada materi yang telah diberikan. Penilaian ini memiliki beberapa cara yang dapat digunakan sebagai instrumen penilaian yaitu unjuk kerja, proyek dan portofolio. Namun, penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dilakukan dengan memberikan unjuk kerja atau tes praktek kepada peserta didik. seperti yang disampaikan oleh Ita Wahyuningsih, S.Pd.I :

“Penilaian pada aspek ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, untuk penilaian keterampilan saya menggunakan Tes praktik atau unjuk kerja, tes unjuk kerja ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi dengan materi Syu’abul Iman.”⁷⁹

Dalam penilaian keterampilan ini dinilai tepat digunakan untuk mendapatkan data yang berbeda dari penilaian sebelumnya, penilaian ini dianggap lebih reliabel daripada menggunakan tes tertulis dikarenakan dapat mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya. Dalam tes ini peserta didik diharuskan dapat menghafal materi Syu’abul Iman yang diberikan, sesi pertanyaan secara langsung serta melakukan hafalan materi secara langsung.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Ita Wahyuningsih, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tanggal 15 Juni 2023 pukul 13.00 di Lobi Sekolah

B. Analisis Data Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

Setelah memperoleh data dari hasil penelitian, kemudian peneliti akan menganalisis data, informasi dan gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil analisis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut kurikulum merdeka.

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Merdeka

Tahap perencanaan menjadi tahap paling awal yang dalam pembelajaran menurut kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran menurut kurikulum merdeka ini pada dasarnya lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya dan kurikulum merdeka belajar mengacu kepada pengembangan bakat dan minat.

Sejalan dengan pernyataan dari Madhokomala dkk yang menyatakan bahwa Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya. Peserta didik bebas untuk mengemukakan pendapatnya, melakukan diskusi baik dengan peserta didik maupun pengajarnya.⁸⁰

Pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang tentunya guru perlu melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya adalah menyusun CP (capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan Modul ajar.

⁸⁰ Madhakomala dkk, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif pemikiran pendidikan Paulo Freire", *At-Ta'lim*, Vol. 8 No. 2, 2022, hlm. 171

Capaian pembelajaran, pada dasarnya sudah disusun oleh pemerintah, akan tetapi dalam pelaksanaannya sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan sendiri dengan menyesuaikan karakteristik sekolah dan kebutuhan peserta didik. Sehubungan dengan capaian pembelajaran, dalam kurikulum merdeka ini terdapat istilah fase yang menunjukkan tingkat kompetensi peserta didik. Pengembangan modul ajar juga dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang di mana guru menyusun modul ajar secara mandiri disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Utami Maulida dalam jurnalnya menyatakan bahwa sebelum mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka, guru perlu memperhatikan kriteria modul ajar yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, serta berkesinambungan sesuai dengan fase belajar peserta didik baru selanjutnya guru dapat menyusun modul ajar dengan format komponen yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan sekolah.⁸¹

Sementara itu, langkah-langkah dalam mengembangkan modul ajar di antaranya: a) melakukan analisis terlebih dahulu kepada peserta didik, guru dan sekolah untuk mengidentifikasi masalah dan kondisi peserta didik. b) Kemudian melakukan asesmen diagnostik semacam tes awal untuk mengidentifikasi kompetensi peserta didik. c) Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan beracuan pada pendidikan karakter. d) Modul ajar selanjutnya dikembangkan sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran yang didasarkan pada Capaian pembelajaran setelah itu guru mendesain jenis, teknik, dan instrument asesmen. f) penyusunan modul disusun berdasarkan komponen yang telah direncanakan dan ditentukan di mana komponen tersebut bersifat esensial dan dapat dielaborasi dalam kegiatan pembelajaran.⁸²

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian tahap penyusunan modul ajar dengan langkah dalam jurnal yang

⁸¹ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 137

⁸² Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis....."

ditulis oleh Utami Maulida yang mana guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang melakukan analisis kemudian mengadakan tes, hingga guru dapat menentukan capaian pembelajaran, tujuan, teknik dan model belajar, serta assemen yang sesuai dengan peserta didik.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sudah memasuki tahun ketiga terhitung dari Agustus 2021. Sebagai SMK Pusat Keunggulan yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menerapkan kurikulum merdeka tetenyanya diberikan tunjangan dalam bentuk pelatihan-pelatihan baik diselenggarakan oleh pemerintah maupun diselenggarakan oleh sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran terdiferensiasi yaitu dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan tahapan capaian peserta didik. Artinya, bahwa dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini peserta didik tidak diberikan tuntutan untuk menguasai semua mata pelajaran. Pendekatan metode Student Center juga menjadi fokus dan kurikulum merdeka di mana peserta didik menjadi objek utama dalam pembelajaran dan guru hanya menjadi fasilitator saja.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang juga menerapkan konsep Student centered dimana dalam pelaksanaan pembelajaran guru melibatkan siswa secara langsung pada saat proses pembelajaran. Metode yang digunakan beragam disesuaikan dengan kondisi serta karakter masing-masing kelas. Pada observasi pertama, di kelas X AKL 4 guru menggunakan metode Tanya jawab dan demonstrasi untuk mengajarkan gerakan serta doa sholat yang baik dan benar. Pada pertemuan kedua di kelas X TJKT 1 guru menggunakan metode diskusi dan tutor teman sebaya. Hal ini dikarenakan di kelas X TJKT

1 peserta didik lebih aktif sehingga metode diskusi ini dirasa cocok. Di pertemuan ketiga, guru juga menggunakan metode diskusi tutor teman sebaya di kelas X MPLB 2 dan peserta didik sangat antusias dan saling berkompetisi untuk menyelesaikan tugas dan maju ke depan kelas.

Dalam setiap pembelajaran, guru selalu menyelipkan wejangan dan nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya sholat dan selalu menanyakan kelengkapan sholat lima waktu di setiap absensi. Peserta didik yang bersikap kurang sesuai dengan tata krama ditegur diarahkan untuk bersikap yang baik.

Dalam kurikulum merdeka profil pelajar pancasila menjadi komponen yang sangat penting ditanamkan kepada peserta didik. Dalam penanaman profil pelajar pancasila di mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ini Nilai Bertaqwa Ketuhanan Yang Maha Esa selalu diselipkan di setiap penyampaian materi. Degradasi akhlak yang terjadi di era sekarang menjadi tantangan untuk pendidik khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus bisa membentuk karakter siswa yang religius sehingga dapat menerapkan profil pelajar pancasila dan mampu mengontrol perilaku dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjebak dalam hal yang tidak baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas yang sudah dilakukan ditemukan bahwasanya guru mata pelajaran Agama Islam membagi pembelajaran menjadi dua komponen yaitu pengetahuan dan pendidikan karakter. Sesuai dengan kurikulum merdeka yang mana materi-materi pembelajaran yang bersifat esensial saja yang disampaikan kepada peserta didik. Jadi, proses pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang menekankan pendidikan karakter untuk membentuk pelajar yang berkarakter cinta tanah air, beriman, mandiri, mampu bergotong rotong, bernalar kritis, inovatif dan kreatif.

Selain itu dari hasil wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan bahwa tugas proyek juga dilakukan dengan

meminta peserta didik terjun ke lapangan untuk mengobservasi dan melakukan wawancara kepada pengurus LAZIZMU dan meminta mereka untuk menyusun laporan akhir.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sudah menerapkan konsep Student centered dengan metode Project Based Learning. Penerapan metoden PBL yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sejalan dengan langkah langkah yang terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Putri Dewi Anggriani dan Siti Sri Wulandari yaitu penyampaian topic materi terlebih dahulu, pembentukan kelompok, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dan terakhir penyusunan laporan untuk dipresentasikan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru juga menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat ketika guru melakukan presensi di awal pembelajaran dengan menanyakan perihal ibadah sholat lima waktu dan kemudian memberika sedikit motivasi kepada peserta didik sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia.

Dari hasil analisis di atas, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammdiyah 1 Ajibarang melaksanakan pembelajaran menurut kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan Student Center dan metode Project Based Learning pada materi Al-Qur'an Hadist dan materi Syu'abul iman yang tata langkah pembelajarannya sesuai dengan teori.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sudah dikatakan cukup baik. Pembelajaran yang dilakuakan di dalam kelas tidak hanya berfokus pada materi yang disampaikan semata melainkan dilakukan juga penanaman karakter kepada peserta yang menekankan pendidikan karakter untuk membentuk pelajar yang berkarakter cinta tanah

air, beriman, mandiri, mampu bergotong rotong, bernalar kritis, inovatif dan kreatif.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Merdeka

Evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, penilaian pembelajaran menggunakan penilaian autentik yang mana dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menyatakan bahwa pemerintah sepakat untuk menggunakan penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang dapat mendukung pembelajaran di abad 21.⁸³

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang guru menilai peserta didik dari beberapa aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penilaian autentik sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 pada pasal 1 dan 2 bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang mengharapkan peserta didik dapat memperlihatkan sikap, memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari pembelajaran untuk melaksanakan tugas dengan situasi yang sesungguhnya berdasarkan pengamatan, tugas lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, unjuk kerja serta penilaian diri.⁸⁴

Dari hasil temuan yang ada di lapangan, evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang mencakup tiga aspek yaitu:

a. Aspek Sikap

Penilaian sikap dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dengan mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran meliputi kedisiplinan peserta didik dalam

⁸³ Cholifah Tur Rosidah dkk, “Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 12, No. 1, 2021, Hlm. 90

⁸⁴ Cholifah Tur Rosidah dkk, “Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan.....

mengikuti pembelajaran, tanggung jawab dalam kelompok, dan perilaku antar teman dilihat dari interaksi antar peserta didik.

b. Aspek Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Nilai pengetahuan didapatkan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.

Dalam penilaian pengetahuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang guru mata pelajaran melakukan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, dan PSAT (Penilaian Sumatif Akhir Semester)

c. Aspek Keterampilan

Penilaian keterampilan digunakan untuk mengetahui kompetensi keterampilan peserta didik selama mengikuti pembelajaran melalui tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

- 1) Penilaian keterampilan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sebagai berikut :
- 2) Evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Penilaian proses yang dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Pengamatan dilakukan guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan/permasalahan, merespon/menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya.
- 4) Evaluasi setelah belajar. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan pekerjaan rumah atau proyek yang harus diselesaikan oleh peserta didik. bentuknya dapat dilakukan secara individu atau kelompok.

4. Analisis Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

Selama proses implementasi kurikulum merdeka tentunya masih banyak memerlukan penyesuaian dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang terbilang baru tentunya masih banyak yang perlu dibenahi. Implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dalam prosesnya mengalami beberapa kendala meliputi pembentukan mindset guru yang masih sulit berubah dari kurikulum lama menuju kurikulum terbaru. Dalam pelaksanaan kurikulum ini sekolah memfasilitasi guru dengan mengadakan bimbingan teknis dan mengedepankan komunikasi antar teman sejawat untuk memberikan edukasi terkait kurikulum merdeka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menurut kurikulum merdeka sendiri terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru-guru antara lain :

- a. Pada awal penerapan kurikulum merdeka beberapa guru belum memahami secara menyeluruh terkait sistem pembelajaran dan sistem ajar yang dibagi menjadi beberapa fase sesuai jenjang yang diampu pada masing – masing guru yang diterapkan pada kurikulum merdeka
- b. Pembuatan perangkat ajar dalam kurikulum merdeka yang sangat kompleks membuat beberapa guru senior mengalami kendala karena perlu mempelajari dari awal mengenai langkah-langkah pembuatan perangkat ajar.
- c. Perbedaan karakter peserta didik di setiap kelas membuat guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar komponen pengetahuan dan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik dan optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang mengenai implementasi kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, dapat ditarik kesimpulan:

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru menurut kurikulum merdeka meliputi penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. CP, TP, ATP, dan Modul ajar sudah disusun oleh pemerintah pusat akan tetapi, sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan sendiri dengan menyesuaikan kebutuhan sekolah dan peserta didik sehingga capaian pembelajaran yang disusun oleh pemerintah tidak harus dilaksanakan semuanya.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang menggunakan pendekatan *Student Center* dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter masing-masing peserta didik dan kondisi kelas. Penyampaian pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas tidak hanya menekankan pada materi ajar saja, akan tetapi penanaman karakter juga dilakukan yang mengacu pada profil pelajar pancasila meliputi nilai Beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis serta kreatif.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran dan evaluasi ujian tengah dan kenaikan kelas. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di mana dalam penilaian sikap, guru

melakukan observasi terhadap peserta didik, untuk penilaian pengetahuan guru melakukan tes tulis dan tes lisan dengan melakukan ulangan harian ujian semester dan ujian tengah semester. Sementara untuk aspek keterampilan didapatkan dari tugas proyek yang diberikan oleh guru serta tes praktikum.

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang pada Mata Pelajaran Agama Islam terdapat beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya dalam aspek keterampilan dan pemahaman beberapa guru senior yang memiliki kendala dalam hal teknologi sehingga lambat dalam memahami sistem ajar yang dibagi menjadi beberapa fase sesuai jenjang kelas yang diampu untuk setiap guru yang ada dalam kurikulum merdeka, administrasi pembelajaran yang sangat kompleks, dan yang terakhir adalah karakteristik peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan guru harus menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai pada masing-masing siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah.

Untuk Kepala Sekolah hendaknya lebih memperhatikan kualitas mengajar guru salah satunya dengan memberikan kesempatan guru mengikuti workshop untuk mendukung pembelajaran terutama dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih maksimal.

2. Guru

Tetap aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, workshop yang terkait dengan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana mengimplementasikan.

3. Peserta didik

Semangat untuk belajar dan mencoba serta memilih dalam metode pembelajaran yang dipakai dan penilaian yang digunakan. Serta konsisten dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mengkaji mengenai Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pada mata pelajaran yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Santoso, Subhan. 2022. "Pembelajaran Agama Islam Masa Pandemi Covid-19", Vol. 8, No. 2.
- Anggriani, Putri Dewi dan Wulandari, Siti Sri. 2021. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta didik", Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 2.
- Ardiansyah Rahim, Rustan.2021. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 12 Parepare",..Skripsi. Parepare:UIN Parepare
- Baderiah. 2018."Buku Ajar Pengembangan Kurikulum", (Palopo: IAIN Palopo)
- Dahniar. 2021." Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Intrerprendensi Antar Komponen Penidikan", Jurnal Literasiologi , Vol. 7. No. 3
- Dwiyanti, Inri Novita. 2021. "Pengaruh media power point dalam pembelajaran jarak jaih terhadap aktivitas kebugarab jasmani peserta didik". Jurnal ilmiah wahana Vol.7, No. 4
- Fahrurrozi, Muhammad. 2022. "Urgensi Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist", Jurnal Penelitian Keislaman, Vol 17, No. 01.
- Fitriyani, Tatik dan Saifullah, Iman. 2020."Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Madrasah Aliyah", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 14, No. 02.
- Hayani, Nur dkk. 2023. "Peran Guru Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Peserta didik MTs Sunan Ampel Krejengan Kab.Probolinggo", An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 6, Nomor 1.
- Hermawan, Asep Herry dan Andriyani, Dewi. t.t. Pengambangan Kurikulum dan Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi.t.k :t.p
- Hermawan, Yudi Candra. 2020. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam " .Jurnal MUDARRISUNA. Vol. 10, No. 1.
- Hidayat, Rahmat. 2019. Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: LPPPI

- Hikmah, Mariatul.2020. “Makna Kurikulum Dalam Prespektif Pendidikan”, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Vol 15 No. 1
- Intan Sari, Faradilla dkk.2023. “Analisis perbedaan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 2.
- Iramdan dan Manurug, Lengsi. 2019. “Sejarah Kurikulum di Indonesia”. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 5, No. 2.
- Kariadi, Dodik dan Suprpto, Wasis.2018. “Model Pembelajaran active Learning dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Pkn”, Jurnal Educatio Vol. 12 No. 1.
- Kemendikbud, “Dorongan Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi,2021> (diakses pada 19 Maret 2023 pada pukul 19.00)
- Kristoffel Santie, Johannes. t.t. “ Implementasi Kebijakan Program Bantuan Beap peserta didik Bidikmisi Di Politeknik Negeri Manado”, Jurnal Manajemen dan Administrasi Publk, Vol. 1, No. 2.
- Laily, Nasirotul. 2015. “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqiah Akhlaq Bagi Peserta didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim)
- Laily, Nasirotul.2015. “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqiah Akhlaq Bagi Peserta didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Surat Keputusan tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam, kemuhammadiyah, dan bahasa arab (ISMUBA), No. 98, 2017.
- Mamonto, Novan dkk. 2018. “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2007 (Studi) Desa Ongkanw II Kecamatan Sinosayang Kabupaten Minahasa Selatan”. Jurnal Jurusan Ilmu Pemenintah, Vol. 1, No. 1.
- Marisa, Mira. 2021. “Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0”. Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora, 5(1)
- Nasution, Sri Wahyuni. 2022. “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Volume 1 Nomor 1.
- Pertiwi, Amalia Dwi, dkk. 2022. , “Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi *Student centered* Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka “, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6 No. 2

- Praktikno, Yuni, dkk. 2022. , “Human Resource ‘Kurikulum Merdeka’ from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education”. *Jurnal Iqra’ Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, Number 1.
- Pratycia, Angel. 2023. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pendidikan Sains dan Kontemporer*, Vol. 3, No. 1.
- Putra, Armansyah. 2017. “Mengkaji dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Amerika Serikat, dan Finlandia)”
- Qolbiyah, Aini. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Qolbiyah, Aini. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- R. Masykur. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA
- Rahim, Rustan Ardiansyah. 2021. “Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 12 Parepare”, Skripsi (Parepare: UIN Parepare)
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. ” *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*”, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No. 02
- Rusnaini dkk. 2021. “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Peserta didik”, *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol. 27, No. 2.
- Saepul Milah, Asep Irfan. 2020. “Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Diniyah Takmiloyah Awaliyah (MDTA)”, *At –Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2,
- Sahnan, Ahmad dan Wibowo, Tri. 2023 “Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, *Journal of Primary Education*, 4 (1).
- Salabi, Agus Salim . 2020. “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah”, *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1).
- Salim, Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Santoso, Subhan Adi. 2022. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19*”, Volume 8 No. 2 .

- Setyawan, Aris dan Watini. T.t“Optimalisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhmadiyahhan (Aik) Di Sekolah Muhammadiyah”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Islam dan Kemuhmadiyahhan.
- Sopiansyah, Deni dkk. 2022. "*Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*". Religion Education Social Laa Roiba Journal Volume 4 Nomor 1.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukaryadi, Teja Insyaf. 2022. Manajemen Kurikulum. Banyumas: CV. Pena Persada
- Susilawati, Eni, dkk. 2021. "*Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajai.*", Jurnal Teknodik Vol. 25 - Nomor 2.
- Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam", Al-Miskawaih Jurnal Of Science Education, Vol. 1, No. 1.
- Susilowati, Evi.2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam".Al-Miskawaih Jurnal Of Science Education, Vol. 1, No. 1.
- Syafriani, Leni dkk. 2023."Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Aplikasi Kinemaster Kelas XI MA Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak", Journal Educational Research and Social Studies, Volume 4, Nomor 1.
- Vhalery, rendika. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur", Research and Development Journal Of Education, Vol. 8, No. 1.
- Wahid, Abdul Hamid dkk. 2021. "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh", edureligia, vol. 5, No. 01.
- Wahyuni, Eka dan Fitriana. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang", Tadarus Tarbawy. Vol. 3 No. 1
- Wiguna, I Komang Wahyu. 2022. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar", Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar ISSN 2721-3935 Vol. 3, No. 1

Zaini, Herman. t.t . “Karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum satuan pendidikan (KTSP)”, Jurnal Idaroh, Vol. 1, No. 1

Firmansyah, Mokh. Iman. 2019. ” Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi” , Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim Vol. 17 No. 2

Susilowati, Evi. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Peserta didik pada Mata Pelajaran Agama Islam”. Al-Miskawih Journal of Science Education, Volume I Nomor 1.



LAMPIRAN –LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Wawancara Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, Darno, S.Ag.

1. Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka?

Jawaban : pemerintah dengan kebijakan kurikulum merdeka secara teknis memang lebih operasional dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. kurikulum merdeka disusun dan dikembangkan oleh pemerintah lewat kementerian itu dimaksudkan agar sesuai dengan karakteristik masing masing sekolah. jadi dari sisi materi, konten, tujuan, itu lebih fleksibel dan sekolah lebih dimerdekakan dan peserta didik juga lebih merdeka dalam belajar itu secara umum bagaimana sekolah itu bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisis sekolah yang ada. Jadi setiap sekolah itu bisa berbeda-beda dari capaian pembelajarannya, ATP-nya, sampai kepada penyusunan modul ajar. guru diberikan kebebasan mengeksplor konten-konten yang bersifat essensial.

2. Apa tujuan dilaksanakannya kurikulum merdeka?

Jawaban: tujuannya jelas supaya nanti sekolah itu lebih kompetitif. Yang dimaksud kompetitif disini adalah bagaimana anak-anak itu nanti bisa lebih spesifik sesuai dengan *passion*. Jadi minat dan bakat yang ada pada peserta didik sekolah itu harus jeli dan lebih bisa menggali potensinya. Makannya dilihat dari segi minatnya, penggunaan model, dan strategi pembelajarannya masing-masing anak itu berbeda dan dalam kurikulum merdeka potensi yang ada pada peserta didik itu lebih dikembangkan jadi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pembelajarannya lebih ditekankan kepada *project* agar peserta didik dapat menemukan *passion* nya. Jadi tujuan dilaksanakannya kurikulum merdeka itu ada pengembangan, fleksibilitas dimana peserta didik dapat memilih sesuai dengan minat dan bakatnya. Makannya dalam pembelajarannya itu ada namanya pembelajaran berdiferensiasi.

3. Apa saja program yang dibentuk untuk guru dalam proses implementasi kurikulum merdeka?

Jawaban : ada beberapa program mba. Yang pertama secara eksternal dari pemerintah itu ada yang namanya PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan guru diwajibkan untuk mengakses. Kemudian ada Webinar yang sekarang sudah mencapai series ke-24. Jadi pemerintah sudah memberikan layanan berupa PMM yang bisa diakses dengan menggunakan guru ID masing-masing. Yang kedua dari sekolah mengadakan workshop dengan mendatangkan narasumber yang kompeten baik dari pengawas, ataupun institusi dan industry mitra sekolah sehingga kurikulum yang digunakan oleh sekolah dapat match dengan pihak industry. Kemudian yang ketiga itu dengan adanya tutor sebaya jadi istilah kita itu MGMP sekolah yang serumpun.

4. Apakah pelaksanaan kurikulum merdeka sudah maksimal?

Jawaban : secara implementatif kita sudah mengarah ke sana mba. Kalau bisa dikatakan maksimal itu bisa dilihat dari berbagai sisi. Tetapi secara umum sudah mendekati tetapi belum optimal secara sempurna masih perlu pembenahan dan masih berproses karena ini kan pengembangan bukan merubah jadi perlu juga menyesuaikan kondisi.

5. Apakah sarana dan prasarana sudah menunjang dalam memaksimalkan proses implementasi kurikulum merdeka?

Jawaban : dari sarpras, sudah hampir 90% terakomodir baik dari sarana ruang pembelajaran, dari sisi IT. Cuma dari sisi eksternal harus lebih bkerja keras tetapi kalau dari internal sekolah sudah cukup memadai mba. Apalagi jika berbicara tentang jaringan internet yang mana kurikulum merdeka ini lebih banyak pada sisi teknologi.

6. Menurut anda apakah sistem kurikulum merdeka sudah cukup efektif untuk diterapkan di sekolah ini?

Jawaban : kalau menurut saya yang kebetulan di bidang kurikulum, itu lebih efektif dari kurikulum sebelumnya, karna memang pemerintah menyesuaikan dengan perkembangan. Sangat sangat efektif dan guru

dimerdekakan dari sisi materi dari sisi pembelajaran itu sangat pas dengan situasi sekarang dan peserta didik juga lebih menikmati dengan adanya kurikulum merdeka karena mereka tidak dituntut harus menguasai semua bidang. Makannya di awal sekolah mengadakan DCM (Daftar Cek Masalah) dari guru BK . Jadi peserta didik bari itu nanti di data, anak ini kepenginnya apa latar belakangnya apa model pembelajarannya apa itu sangat efektif jadi nanti guru guru bisa saling berkolaborasi untuk mengarahkan peserta didik sesuai dengan *passion* yang diinginkan. Tapi disesuaikan juga dengan kemampuan, SDM juga dari masing-masing sekolah.

7. Apa hambatan yang dialami dalam penerapan kurikulum merdeka?

Jawaban : ya karna kita masih berproses, tentunya guru memiliki tuntutan ya mba. Dan yang kami rasakan ini hambatan utamanya adalah di SDM (Sumber Daya Manusia), jadi harus merubah pola pikir maindset dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum sekarang. Jadi, guru dan stakeholder perlu bekerja keras untuk merubah pola pikir bahwa kurikulum merdeka itu berbeda dengan kurikulum 2013. Yang kedua itu harus ada komunikasi yang intens, nah ini kami belum maksimal komunikasi antara guru, peserta didik, dan wali murid.

Wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, Ita Wahyuningsih, S.Pd.I.

1. Apa saja yang anda siapkan dalam proses penerapan kurikulum merdeka?

Jawaban : yang pertama jelas, kita kan harus ada yang namanya capaian pembelajaran terus kemudian Alur Tujuan Pembelajaran kita harus memiliki itu agar apa yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum yang di terapkan. Nah untuk materi PAI ini sebelum melaksanakan pembelajaran itu ada yang namanya modul mba kalo dulu kan RPP. Nah dalam penyusunan modul ini itu harus menganalisis yang pertama adalah kebutuhan peserta didik dari peserta didik itu nanti bisa disesuaikan dengan metode yang nanti dipakai. Contoh berarti harus ada tes awal untuk tau bagaimana gaya belajar pesera didik apakah dia kinestetik, audio atau visual jadi nanti untuk penyusunan modul dapat berjalan dengan baik sehingga metodenya sesuai kemudian menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

2. Menurut anda apakah proses pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel Al Islam ini sudah efektif ?

Jawaban : awal sekali saya merasakan belum. Tapi ketika sudah berjalan yang sekarang kurang lebih 2 tahun Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik dan efektif mba. Karna tidak hanya guru yang menjadi center tapi sekarang itu peserta didik yang menjadi center.

3. Apakah sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar pada kurikulum merdeka ini ?

Jawaban : alhamdulillah di sekolah ini luar biasa bisa dilihat sendiri yah dari mulai medianya dari mulai fasilitas kelasnya sudah ada LCD Proyektor. Kemudian kita juga punya manekin atau alat peraga dan lain sebagainya jadi ishaAllah sekolah ini sudah cukup menunjang sekali intuk pembelajaran IKM ini.

4. Apa model dan media / alat ajar yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka ini ?

Jawaban : Biasanya kita menggunakan PBL ya sama ini praktek langsung. Nah kemudian media yang efektif itu video pembelajaran, itu peserta didik bisa senang dan kemudian kita juga bikin grup diskusi dan presentasi dengan konsep Mapping. Untuk metode PjBl saya juga pernah menerapkan dalam pembelajaran fikih tentang zakat infak sodaqoh. Jadi peserta didik saya tugaskan untuk terjun ke lapangan mewawancarai lembaga zakat LAZIZMU yang ada di sekitar. Kemudian di akhir mereka mereka membuat laporan dan dipresentasikan.

5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran mapel Al Islam pada kurikulum merdeka?

Jawaban : yang menghambat sebenarnya kalau dari fasilitas insyaAllah sudah terpenuhi, paling karakter peserta didik yang berbeda yang kadang seharusnya saya menerapkan metode ini ternyata kurang pas karena memang karakter peserta didiknya itu yang harusnya metodenya bukan ini.

6. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut?

Jawaban : ganti metode kadang mba agar pembelajarannya bisa terserap secara maksimal. Contohnya ada satu anak yang terlalu aktif, dan dalam pembelajaran itu harusnya dia menggunakan kinestetik tapi dalam kelas itu hanya satu orang yang kinestetik. Akhirnya saya menerapkan di anak tersebut saya bedakan dengan anak yang lain, misal sedang hafalan saya bolehkan dia sambil jalan-jalan.

7. Perbedaan apa saja yang dapat dirasakan saat penerapan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya ?

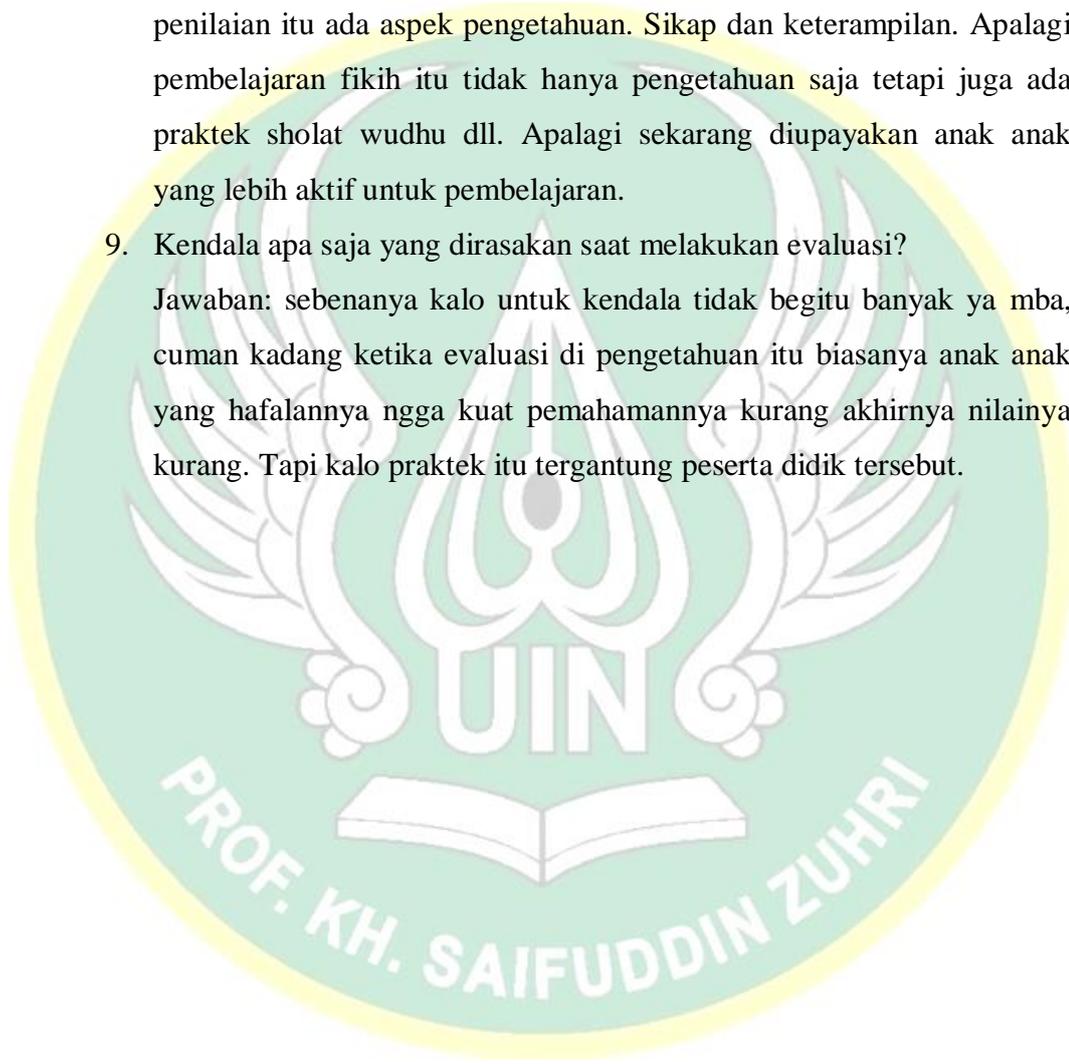
Jawaban : perbedaannya yang signifikan adalah menggunakan fase itu mba kemudian lebih memerdekakan peserta didik, untuk metode dalam kurikulum merdeka itu kadang saya pakai blended learning.

8. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan di kelas?

Jawaban : evaluasi out ada tiga macam mba di awal, di tengah, dan di akhir. Di awal itu ada evaluasi diagnostik jadi nanti kita cek tipe tipe belajar mereka. yang kedja di tengah pembelajaran itu berarti evaluasi formatif itu dalam bentuk ulangan harian. Dan di akhir nanti berarti itu PTS atau evaluasi sumatif itu beberapa bab di ujikan. Dan untuk aspek penilaian itu ada aspek pengetahuan. Sikap dan keterampilan. Apalagi pembelajaran fikih itu tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga ada praktek sholat wudhu dll. Apalagi sekarang diupayakan anak anak yang lebih aktif untuk pembelajaran.

9. Kendala apa saja yang dirasakan saat melakukan evaluasi?

Jawaban: sebenarnya kalo untuk kendala tidak begitu banyak ya mba, cuman kadang ketika evaluasi di pengetahuan itu biasanya anak anak yang hafalannya ngga kuat pemahamannya kurang akhirnya nilainya kurang. Tapi kalo praktek itu tergantung peserta didik tersebut.



Lampiran 2. Pedoman Observasi

1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam imolementasi kurikulum merdeka.
2. Mengamati penggunaan stategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Mengamati sarana prasarana penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka.
4. Mengamati partidipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Lampiran 3. Pedoman Dokumentas

A. Profil sekolah

1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang berdiri pada tanggal 01 Januari 1969 dengan SK Pendirian Dep. P dan K Propinsi Jawa Tengah No. KPPE/015/CIVIIWB/72. Pada awal berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dikenal dengan nama SMEA Muhammadiyah Ajibarang karena berada pada kelompok/bidang keahlian bisnis dan manageman, dengan adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai sekolah menengah kejuruan maka SMEA Muhammadiyah Ajibarang berganti menjadi SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sedangkan STM Muhammadiyah Ajibarang berganti menjadi SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.

SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang awalnya menempati gedung Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) Muhammadiyah Ajibarang di Jalan Basuki Ajibarang sampai tahun 1975 kemudian pindah ke Gedung Panti Kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah Ajibarang. kemudian tahun 1985 sampai sekarang menempati gedung sendiri yang beralamat di Jalan Pandansari 875 Ajibarang.

Sesuai pengembangan kurikulum yang terjadi pada hampir setiap era pemerintahan, maka jurusan pada SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang pun mengalami penyesuaian, awalnya jurusan yang ada pada SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang adalah Tata Buku dan Tata Niaga kemudian berubah menjadai Akuntansi dan Ketatausahaan kemudian robah lagi menjadai Akuntansi dan Kesekretarisan dan sekarang berubah menjadi Akuntansi dan Administrasi perkantoran, mengingat perkembangan teknologi yang ada maka SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang tahun 2014 melebarkan sayapnya dengan membuka kopetensi keahlian baru yaitu Perbankan Syariah dan Teknik Komputer Jariang

(TKJ). Sehingga saat ini SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang memiliki 4 Jurusan/Kopetensi Keahlian, yaitu:

1. Akuntansi (AK)
2. Administrasi Perkantoran (AP)
3. Perbankan Syariah (PS)
4. Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

Adapun kurikulum yang pernah digunakan oleh SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang mengacu pada dinamika pengembangan kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia antara lain Kurikulum 1984 (Kurikulum CBSA), Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013 (KUTILAS).

Dalam rangka meningkatkan proses pendidikan dan latihan untuk menghasilkan tenaga kerja yang trampil dan berkualitas sesuai dengan tuntutan pemakaian tamatan, maka SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang berusaha mengambil langkah-langkah kongkrit antara lain menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri. Hal ini telah direalisasikan melalui MoU dengan perusahaan yang ada.

SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang akan senantiasa bertekad untuk mengembangkan dirinya guna menghasilkan sumber daya manusia yang kualitatif dan kompetitif dengan program-program unggulan dan pengembangan sarana pendukung lainnya yang representatif dan modern.

2. Profil SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

- 1) Nama sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang
- 2) Alamat : Jalan : Pandansari 875 Ajibarang
- 3) : Kelurahan/Desa : Ajibarang Kulon
: Kecamatan : Ajibarang
: Kabupaten : Banyumas
: No. Telepon : (0281)571670
: No. Faksimile : (0281)571670
: Alamat e-Mail : smkmajibarang@yahoo.co.id
: Website : <http://smkm1ajibarang.sch.id>
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Status Akreditasi : A (Unggul)
 - a. No SK : 032/BAN-SM/SK/2019
 - b. Tanggal : 15 Januari 2019
 - c. Nilai : 91
- 6) NSS : 344030214006
NDS : 4303150001
NPSN : 20330455
- 7) Pendirian Sekolah :
 - a. Tahun didirikan : 1969
 - b. Dasar Pendirian (SK/Akte) : Kepala Kantor Pembinaan Pendidikan
Ekonomi Perwakilan Dinas P dan K Jawa
Tengah
 - c. Lembaga/Yayasan Pendiri : Muhammadiyah Majelis Dikdasmen
- 8) Tanah dan Bangunan :
 - a. Status : Milik Yayasan
 - b. Bukti Kepemilikan /pakai : Sertifikat

3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

1) Visi

Visi SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang adalah : **“UTAMA”**

**“UNGGUL, TERAMPIL, MANDIRI DAN BERAKHLAQL
KARIMAH”**

2) Misi

Misi SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang adalah :

- a) Membekali peserta didik dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan berakhaql karimah
- b) Menerapkan budaya mengenal diri, menumbuhkan semangat untuk menjadi yang terbaik dan berprestasi kepada semua warga sekolah.

- c) Membudayakan sikap disiplin, tertib, dan jujur.
- d) Meningkatkan prestasi dibidang Akademik dan Non Akademik.
- e) Meningkatkan potensi, kreativitas dan inovasi peserta didik di bidang IT.
- f) Meningkatkan Pelayanan Prima dalam pengelolaan pendidikan sekolah.

4. Sumber Daya Pendidikan

1) Lingkungan Sekolah

- a) Luas Tanah : 6.745 m²
- b) Luas Bangnan : 3. 868,39 m²

2) Data peserta didik dan Rombongan Belajar.

Tabel 1. Data Peserta didik Dan Rombongan Belajar Tiga Tahun Terakhir.

Tahun pelajaran	Jml pendaftar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah keseluruhan kelas	
		Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Peserta didik	Rombel
2019/2020	492	446	13	345	11	385	11	1176	35
2020/2021	484	387	12	433	13	341	11	1161	36
2021/2022	453	381	11	389	12	433	13	1203	36
2022/2023	437	396	12	373	11	380	12	1149	35

Tabel 2. Program Rombongan Belajar Lima Tahun Kedepan

Tahun pelajaran	Jumlah rombel kelas X	Jumlah rombel kelas XI	Jumlah rombel kelas XII	Jumah Rombel seluruh Kelas
2019/2020	13	11	11	35
2020/2021	12	13	11	36
2021/2022	11	12	13	36
2022/2023	12	11	12	35
2023/2024	13	12	11	36

3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3. Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Bambang Wibowo, S.Pd.	L	-	45	S1	17
2.	Wa. Ka Kurikulum	Darno, S.Ag	L	-	44	S1	20
3.	Wa. Ka. Kepeserta didikan	Kristianingrum, S.Pd	-	P	38	S1	16
4.	Wa.Ka,Humas/DU/DI	Sri Widodo, S.E	L	-	43	S1	15
5.	Wa. Ka. Sarpras	Rosidin, S.Ag	L	-	54	S1	21

Tabel 4. Kualifikasi Guru

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Non PNS		
		L	P	L	P	
1.	S2	-	-	-	1	1
2.	S1	9	19	8	17	53
	Jumlah	9	19	8	18	54

Tabel 5. Kualifikasi Karyawan

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah dan Status Karyawan				Jumlah
		KTY		KTT		
		L	P	L	P	
1.	S1	1	1	-	-	2
2.	≤ SMA Sederajat	5	3	4	3	15
	Jumlah	6	4	4	3	17

Tabel 6. Target kualifikasi pendidikan, status, dan jumlah lima tahun kedepan.

Tahun Pelajaran	Kualifikasi Pendidikan	GT/PNS	GTT/Non PNS	Jumlah
2019/2020	S1	30	19	49
	S2	-	1	1
2020/2021	S1	28	20	48
	S2	-	1	1
2021/2022	S1	28	25	53
	S2	-	1	1
2022/2023	S1	30	26	56

	S2	-	1	1
2023/2024	S1	30	26	22
	S2	-	1	23

Tabel 7. Jumlah Pendidik Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidik (Keahlian)

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan Sesuai Dengan Tugas Mengajar				Jumlah Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang Tidak Sesuai Dengan Tugas Mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	Pend. Agama	-	-	6	-	-	-	-	-	6
2	PKn. Indonesia	-	-	2	-	-	-	-	-	2
3	Bh	-	-	3	-	-	-	-	-	3
4	IPAS	-	-	1	-	-	-	-	-	1
5	Sejarah	-	-	1	-	-	-	-	-	1
6	Matematika	-	-	3	1	-	-	-	-	3
7	Bhs. Inggris	-	-	3	-	-	-	-	-	3
8	Seni Budaya	-	-	1	-	-	-	-	-	1
9	Penjaskes	-	-	2	-	-	-	-	-	2
10	Prakarya	-	-	1	-	-	-	-	-	1
11	Produktif AK	-	-	7	-	-	-	-	-	7
12	Produktif AP	-	-	9	-	-	-	-	-	9
13	Produktif PBS	-	-	3	-	-	-	-	-	3
14	Produktif TKJ	-	-	6	-	-	-	-	-	6
15	Mulok Privinsi	-	-	1	-	-	-	-	-	1
16	BK	-	-	3	-	-	-	-	-	3
				52	1	-	-	-	-	53

Tabel 8. Pendidik Yang Telah Lulus Sertifikasi

No	Mata Pelajaran	Jumlah	Tahun Lulus Sertifikasi	Keterangan
1	BK	2	2020	
2	PKn	3	2013,2014	
3	PAI	2	2021	
4	Penjaskes	2	2013,2021	
5	Bhs. Inggris	4	2010, 2012, 2013,2020	
6	Bhs. Indonesia	2	2010,2020	
7	IPA	1	2013	
8	Matematika	2	2018,2021	
9	Produktif Akuntansi	6	2010,2011,2013.2020	
10	Produktif Adm. Perkantoran	4	2010,2013	
11	Produktif TKJ	2	2020,2020	
12	Mulok Provinsi	1	2013	
		31		

Tabel 9. Target Jumlah Pendidik Sertifikasi Dalam Lima Tahun Kedepan.

No.	Guru Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Lulus Sertifikasi				
			2021	2022	2023	2024	2025
1	PAI	3			1		2
2	PKn	-					
3	Bahasa Indonesia	1				1	
4	Matematika	2		1	1		
5	Bahasa Inggris	-					
6	Penjasorkes	-					
7	Seni Bdaya	1				1	
8	Produktif Akuntansi	2			1	1	
9	Produktif Adm. Perkantoran	6			2	1	3
10	Produktif PBS	3					3
11	Produktif TKJ	4			1	1	2
12	BK	1			1		
		23		1	7	5	10

Tabel 10. Tenaga Kependidikan

No	Tenaga Kependidikan	jumlah tenaga kependidikan dan kualifikasi pendidikan					Tenaga Kependidikan berdasarkan Status dan jenis kelamin				Jumlah
		≤SMA	D1	D2	D3	D4/S1	PNS		Non PNS		
							L	P	L	P	
1	Ka. TU	1						1			1
2	Staf TU	6						3	3		6
3	Pet. Perpustakaan	1				1				2	2
4	Teknisi Lab										
5	Laboran	1						1			1
6	Petugas Khusus	6						4	2		6
Jumlah		16				1		10	7		16

B. ATP dan Modul Ajar

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

Mapel : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Jumlah Jam : 3 JP / Pertemuan
 Fase : E
 Penyusun : ItaWahyuningsih S.Pd.I
 Instansi : SMK MUHAMMADIYAH 1 AJIBARANG

A. Rasional

Pendidikan Al-Islam merujuk pada pendidikan Muhammadiyah dalam melahirkan pendidikan Islam modern yang holistik, berwatak modernis, berjiwa pembaharuan dan kemajuan. Pendidikan Al-Islam berkontribusi dalam mengembangkan peserta didik berpikiran maju, sehingga lulusannya memiliki kemampuan beradaptasi dan mampu menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta perubahan zaman. Pendidikan Al-Islam bukan sekadar mata pelajaran, tetapi merupakan ruh sekaligus *core values* Pendidikan Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam disusun berdasarkan manifestasi cara pandang Muhammadiyah terhadap ajaran Islam yang disebut dengan Islam Berkemajuan bercirikan **murni**, **modern** dan **berkemajuan**. Adapun murni mengandung arti paham agama yang bersandar pada Al-Quran dan *al-sunnah al-sahihah al-maqbubah*. Islam modern berarti Islam yang menjadikan ilmu pengetahuan modern sebagai panduan dalam kehidupan. Islam berkemajuan berarti Islam yang mendorong terwujudnya masyarakat madani yang berorientasi yang menjalankan fungsi humanisasi/emansipasi (*amar ma'ruf*), liberasi (*nahi munkar*) dan transendensi (*beriman kepada Allah*) menuju kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang beriman dan bertakwa kepada Allah, beradab dan damai, bersatu, demokratis, adil dan makmur.

B. Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen / Unit Kompetensi	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi
FIQH	Peserta didik mampu menganalisis HPT tentang kafiyyah thaharah, Mempraktekkan kafiyyah thaharah sesuai dengan HPT, Menghayati kafiyyah thaharah dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT) mengamalkan kafiyyah thaharah sesuai dengan HPT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis Himpunan Putusan Tarjih tentang kafiyyah thaharah 2. Peserta didik mampu mempraktekkan kafiyyah thaharah sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih 3. Peserta didik mampu menghayati kafiyyah thaharah dalam Himpunan Putusan Tarjih 4. Peserta didik mampu mengamalkan kafiyyah thaharah sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Berakhlak kritis 3. Mandiri 4. Kreatif 5. Gotong royong 	<p>TP 1 : Peserta didik mampu menganalisis Himpunan Putusan Tarjih tentang kafiyyah thaharah</p> <p>TP 3 : Peserta didik mampu menghayati kafiyyah thaharah dalam Himpunan Putusan Tarjih</p> <p>TP 2 : Peserta didik mampu mempraktekkan kafiyyah thaharah sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih</p> <p>TP 4 : Peserta didik mampu mengamalkan kafiyyah thaharah sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih</p>	Kafiyyah Thaharah

INFORMASI UMUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

A. Identitas

Nama Penyusun	: ITA WAHYUNINGSIH, S.Pd.I
Instansi	: SMK MUHAMMADIYAH 1 AJIBARANG
Jenjang/Kelas	: SMK / X
Mapel	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alokasi Waktu	: 6 JP
Jumlah Siswa	: 36
Fase	: E
Moda	: Tatap Muka

B. Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Profil Pelajar Pancasila berjumlah enam, yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Pelajar Indonesia yang menghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya mentaati perintah serta menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan ke dalam **akhlak yang mulia, baik dalam beragama, akhlak yang baik kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia.**

2. Mandiri

Pelajar Indonesia memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya. Untuk

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	
KEGIATAN AWAL	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi Salam 2. Guru meminta peserta didik memimpin doa 3. Guru mengabsen, dengan menjawab pertanyaan bangun jam berapa mereka pagi ini, serta sholat subuh atau tidak ? lalu memeriksa kerapian berpakaian, kebersihan kelas. 4. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai 5. Guru memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran 6. Guru melakukan apersepsi 7. Guru memberikan pertanyaan arahan (Guide Questions) : <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang kamu ketahui tentang thaharah? b. Mengapa kita wajib melaksanakan thaharah ? c. Siapa sajakah yang sudah melaksanakan thaharah sesuai dengan HPT? 8. Guru memberi motivasi kepada peserta didik 	10 menit
KEGIATAN INTI	
<p>A. Orientasi peserta didik pada masalah (pembelajaran berdiferensiasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kepada peserta didik sebuah gambaran atau deskripsi tentang makna thaharah, arti pentingnya thaharah disertai juga mengajak siswa untuk Tanya jawab terkait pengetahuan siswa <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan kalimat yang diutarakan oleh guru. 	

<p>- Peserta didik diminta memberikan tanggapan dan pendapat terhadap pertanyaan-pertanyaan guru.</p> <p>2. Guru menugaskan peserta didik agar membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri maksimal 4 orang. Guru membagikan lembar kerja secara berkelompok yang berisi permasalahan yang ditetapkan dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan tugas membuat ringkasan materi untuk dipresentasikan. Guru membuka akses koneksi internet untuk peserta didik.</p> <p>- Peserta didik segera membentuk kelompok sesuai instruksi dan dalam kelompok masing-masing siswa membaca dan mengamati aktivitas pembelajaran yang diberikan. Peserta didik melakukan eksplorasi melalui internet untuk mencari dan menemukan referensi pendukung.</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya dengan menanyakan bagian yang belum dipahami pada LKPD</p> <p>- Peserta didik bertanya tentang bagian yang belum dipahami</p> <p>B. Mengorganisasi peserta didik dalam belajar</p> <p>4. Guru memastikan setiap anggota memahami tugas yang harus diselesaikan secara kelompok dengan mandiri, berakhlakul karimah, bernalar kritis dan kreatif .</p> <p>- Peserta didik dalam kelompok dengan musyawarah mufakat mennetukan tugas masing-masing anggota kelompok</p> <p>C. Membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok (menggunakan metode agar siswa berfikir tingkat tinggi missal projek dll)</p> <p>5. Peserta didik melihat tayangan video tentang kaifiyah thaharah yang sesuai dengan keputusan Majelis Tarjih</p>	<p>100 menit</p>
--	----------------------

<p>6. Peserta didik menganalisa dan mencermati serta membandingkan dengan keseharian yang telah mereka lakukan seperti biasanya dan berlatih untuk melakukan sesuai dengan HPT</p> <p>D. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>7. Guru menilai hasil sajian setiap kelompok dan melakukan penyamaan persepsi dengan melakukan tanya jawab kepada beberapa peserta didik</p> <p>8. Kelompok menyajikan hasil diskusi dan jawaban beserta argumen pendukung yang mendasari jawaban.</p> <p>9. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan praktek wudlu dan tayamum</p>	
KEGIATAN PENUTUP	
<p>Kegiatan refleksi Bersama</p> <p>1. Peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2. Refleksi</p> <p>3. Guru memberikan tugas, bahwasanya mereka berlatih untuk melaksanakan thaharah sesuai dengan HPT</p>	10 menit

R. Asesmen

Assesment diagnostik

Assesment formatif

Assesment sumatif

S. Refleksi Siswa

C. Lembar Evaluasi

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

1. Sikap Spiritual

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Sekolah	: SMK MUHAMMADIYAH 1 AJIBARANG
Kelas/ Semester	: X (SEPULUH) / 1
Mata Pelajaran	: PAI
Materi Pokok	: Kaifiyah Sholat Fardhu
Sub Materi Pokok	: Tata Cara Sholat Fardhu
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit (Pertemuan pertama)
Instrumen Penilaian	: Lembar Pengamatan Sikap
Waktu Pengamatan	: Proses Pembelajaran

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Sikap Spiritual

- 1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

Indikator:

- 1.1.1 Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 1.1.2 Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan sesuai agama masing-masing.
- 1.1.3 Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/ presentasi.
- 1.1.4 Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- 1.1.5 Menambah rasa keimanan akan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan.

C. Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

- 1) Petunjuk Penyekoran

- Kriteria skor pada penilaian sikap spiritual peserta didik sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

- Kriteria predikat penilaian sikap spritual peserta didik sebagai berikut:

- Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 – 20
- Baik : apabila memperoleh skor 11 – 15
- Cukup : apabila memperoleh nilai 6 – 10
- Kurang : apabila memperoleh nilai 1 – 5

2) Petunjuk Pengisian:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik.

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :
 Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek Pengamatan/Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran					
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan sesuai agama masing-masing					
3.	Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/ presentasi					
4.	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu					
5.	Menambah rasa keimanan akan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan					
Jumlah Skor						

2. Sikap Sosial

LEMBAR OBSERVASI SIKAP PERCAYA DIRI

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang
 Kelas/ Semester : X (Sepuluh) / 1
 Mata Pelajaran : PAI
 Materi Pokok : Kaifiyah Sholat Fardhu
 Sub Materi Pokok : Tata Cara Sholat Fardhu
 : 3 x 45 menit (Pertemuan pertama)
 Alokasi Waktu : Lembar Pengamatan Sikap
 Instrumen Penilaian : Proses Pembelajaran
 Waktu Pengamatan

A. Kompetensi Inti (KI)

2. Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

B. Kompetensi Dasar

2.1 *Memiliki* motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten, sikap disiplin, *rasa percaya diri* dan sikap toleransi *dalam perbedaan strategi berfikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah.*

Indikator:

- 2.1.1 Melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu.
- 2.1.2 Berani mengambil keputusan secara cepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2.1.3 Tidak mudah putus asa.
- 2.1.4 Berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak.
- 2.1.5 Berani mencoba hal-hal yang baru.

2.2 *Mampu menransformasi diri dalam berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, kritis dan disiplin dalam melakukan tugas belajar matematika.*

Indikator:

- 2.2.1 Masuk kelas tepat waktu.
- 2.2.2 Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- 2.2.3 Memakai seragam sesuai tata tertib.
- 2.2.4 Mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2.2.5 Tertib dalam mengikuti pembelajaran.
- 2.2.6 Membawa buku tulis sesuai pelajaran.
- 2.2.7 Mencatat pelajaran dengan lengkap.
- 2.2.8 Membawa buku teks mata pelajaran.

2.3 *Menunjukkan sikap* bertanggungjawab, rasa ingin tahu, *jujur* dan berperilaku peduli lingkungan.

Indikator:

- 2.3.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/tulangan.
- 2.3.2 Tidak mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber dalam mengerjakan setiap tugas.
- 2.3.3 Melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang.
- 2.3.4 Berani mengakui kesalahan yang dilakukan.
- 2.3.5 Mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain.

C. Pedoman Observasi Sikap Sosial

1. Sikap Percaya Diri

a. Petunjuk Penyekoran

- Kreteria skor pada penilaian sikap percaya diri peserta didik sebagai berikut:
 - 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 - 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 - 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 - 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan
- Kreteria predikat penilaian sikap percaya diri peserta didik sebagai berikut:
Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 – 20

- Baik : apabila memperoleh skor 11 – 15
- Cukup : apabila memperoleh nilai 6 – 10
- Kurang : apabila memperoleh nilai 1 – 5

b. Petunjuk Pengisian dan Format Penilaian:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap percaya diri peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik.

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :
 Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek Pengamatan/Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu.					
2.	Berani mengambil keputusan secara cepat dan dapat dipertanggungjawabkan.					
3.	Tidak mudah putus asa.					
4.	Berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak.					
5.	Berani mencoba hal-hal yang baru.					
Jumlah Skor						

2. Sikap Disiplin

a. Petunjuk Penyekoran

- Peserta didik memperoleh nilai sikap disiplin sebagai berikut:
 - Baik Sekali : apabila terdapat 7 – 8 jawaban YA
 - Baik : apabila terdapat 5 – 6 jawaban YA
 - Cukup : apabila terdapat 3 – 4 jawaban YA
 - Kurang : apabila terdapat 1 – 2 jawaban YA

b. Petunjuk Pengisian dan Format Penilaian:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

- Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan
- Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

FORMAT PENILAIAN PERILAKU SISWA
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama:

Kelas :

Isilah dengan jujur daftar perilaku di bawah ini dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom Ya atau Tidak

No	Perilaku	Ya	Tidak
1	Mengucapkan salam		
2	Menghormati guru dan menghargai teman		
3	Melaksanakan piket kebersihan		
4	Menghargai pendapat orang lain		
5	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler		
6	Nyontek ketika ulangan		
7	Meminta ijin ketika hendak meminjam sesuatu		
8	Beribadah tepat pada waktunya		
9	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas		
10	Berbicara pada saat mengikuti upacara bendera		

Keterangan :

- Perilaku positif : apabila peserta didik menjawab Ya;
- Perilaku negatif: apabila peserta didik menjawab Tidak

Nilai :

- a) Sangat Baik jika jumlah jawaban Ya < 80%
- b) Baik jika jumlah jawaban Ya \geq 50% dan \leq 80%
- c) Cukup jika jumlah jawaban Ya \leq 40%

FORMAT PENILAIAN PERILAKU SISWA
SEBAGAI WARGA NEGARA YANG BAIK

Nama :
Kelas :

Isilah dengan jujur daftar perilaku di bawah ini dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom Ya atau Tidak

No	Perilaku	Ya	Tidak
1	Berdoa untuk kemajuan dan keutuhan NKRI		
2	Lebih bangga memakai produk dalam negeri daripada memakai produk luar negeri		
3	Bangga atas keberhasilan prestasi para atlet atau pelajar dalam kejuaraan internasional		
4	Tidak cepat menyerah jika menemui Kesulitan		
5	Menghargai hasil karya bangsa sendiri		
6	Belajar giat untuk mencapai masa depan		
7	Berusaha mengatasi kesulitan dengan Gigih		
8	Berani menyatakan kebenaran sekalipun pahit		
9	Bersedia membela negara jika mendapat ancaman musuh jika diperlukan		
10	Memanfaatkan waktu secara positif saat liburan sekolah		

Keterangan :

- Perilaku positif : apabila peserta didik menjawab Tidak;
- Perilaku negatif: apabila peserta didik menjawab Ya
-

Nilai :

- d) Sangat Baik jika jumlah jawaban Ya < 80%
- e) Baik jika jumlah jawaban Ya ≥ 50% dan ≤ 80%
- f) Cukup jika jumlah jawaban Ya ≤ 40%

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{40} \times 100$$



FORMULIR

LEMBAR PENILAIAN ANTAR TEMAN

LEMBAR PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama siswa penilai :
Nama siswa yang dinilai :
Kelas :

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada kolom “1, 2, 3” atau “4” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1 = Sangat jarang 2 = Jarang 3 = Sering 4 = Selalu

NO	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Teman saya selalu berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan tugas sendiri-sendiri tugas dari sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata tertib) yang ditetapkan				
4	Teman saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
5	Teman saya suka menolong teman lain yang sedang kesusahan				
6	Yeman saya berani berkata jujur dan menerima resiko atas Tindakan yang dilakukan				
7	Teman saya meminta maaf jika dia melakukan kesalahan				
8	Teman saya selalu mengembalikan barang yang dipinjamnya				
9	Teman saya selalu berempati jika ada yang sakit dan membutuhkan pertolongan				
10	Teman saya selalu menjalankan sholat lima waktu				
	Jumlah Skor				
	KRITERIA				

- Kreteria predikat penilaian antar teman sebagai berikut:
Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 – 20
Baik : apabila memperoleh skor 11 – 15
Cukup : apabila memperoleh nilai 6 – 10
Kurang : apabila mempeoleh nilai 1 – 5

Ajibarang,

Peserta didik

(.....)

D. Dokumentasi Foto



Wawancara Bersama Wakil Kepala Kurikulum



Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



Membuka Pembelajaran



Memberi Motivasi kepada peserta didik.



Pemaparan Materi



Pembentukan kelompok



Diskusi kelompok



Diskusi kelompok



Presentasi hasil diskusi



Lampiran 4. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.1166/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AL-ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 AJIBARANG BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Miftahul Janah
NIM : 1917402105
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Muhammad Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 AJIBARANG
TERAKREDITASI "A"
KELOMPOK BISMAN DAN TEKINKOM

Alamat : Jalan Pandansari 875 Ajibarang 53163 ☎ (0281) 571670
Website : www.smkmuh1ajib.sch.id. Email : smkmajibarang@yahoo.co.id.

SURAT KETARANGAN

Nomor : 155/I03.22.SMK.M-1/MN/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, Kabupaten Banyumas, menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : MIFTAHUL JANAH
NIM : 1917402105
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan observasi pendahuluan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang pada tanggal 15 Maret 2023 guna penelitian skripsi dengan judul "*Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 27 Maret 2023
Kepala Sekolah,

Bambang Wibowo, S.Pd.



Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3239/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023 05 Juni 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang
Kec. Ajibarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Miftahul Janah |
| 2. NIM | : 1917402105 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa kracak, RT 03/RW 11, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas |
| 6. Judul | : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Kurikulum |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang |
| 3. Tanggal Riset | : 06-06-2023 s/d 06-08-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7. Surat Keterangan Melakukan Riset Individu



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 AJIBARANG

TERAKREDITASI "A"

KONSENTRASI KEAHLIAN :

- Teknik Komputer Jaringan
 - Manajemen Perkantoran
 - Layanan Perbankan Syariah
 - Akuntansi
 - Desain Komunikasi Visual
- Alamat : Jalan Pandansari 875 Ajibarang 53163 ☎ (0281) 571670 Website : <https://smkmuh1ajb.sch.id>
Email : smkmajibarang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 011/103.22.SMK.M-1/MN/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Wibowo, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Institusi : SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

Menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUL JANAH
NIM : 1917402105
Semester : 9 (sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : UIN SAIZU Purwokerto

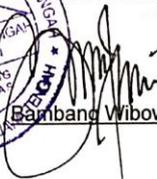
Telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, Banyumas Jawa Tengah pada tanggal 6 Juli sampai dengan 6 Agustus 2023 untuk memenuhi Tugas Akhir dalam Penyusunan Skripsi dengan Judul "**Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, Banyumas**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ajibarang, 31 Juli 2023

Kepala Sekolah,


Bambang Wibowo, S.Pd.

Lampiran 8. Surat Keterangan Ujian Komperhensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1735/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Miftahul Janah
NIM : 191702105
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komperhensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9. Sertifikat Pengembangan Bahasa


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مدنوان، شارع جندول احمددياني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٢٤٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٤٥٦٨

منحت الى	الاسم
المولودة	: مفتاح اللجنة
	: بيانوماس. ٦ أبريل ٢٠٠١
	الذي حصل على
	فهم المسموع
	فهم العبارات والتراكيب
	فهم المقروء
	النتيجة
	: ٥٣
	: ٤٩
	: ٥١
	: ٥١٠

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو. ٢٩ نوفمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة:

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم: التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

ValidationCode





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia. www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14568/2019

This is to certify that

Name : MIFTAHUL JANAH
Date of Birth : BANYUMAS, April 6th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 13th, 2019, with obtained result as follows:

- 1. Listening Comprehension : 49
- 2. Structure and Written Expression : 42
- 3. Reading Comprehension : 46

Obtained Score : 456



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 21st, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 10. Sertifikat BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14057/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MIFTAHUL JANAH
NIM : 1917402105

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	83
# Imla'	:	70
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 11. Sertifikat KKN





 **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPELUMAS**

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0855/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MIFTAHUL JANAHA**
NIM : **1917402105**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 12. Sertifikat PPL

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p>Sertifikat</p> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023</p> <p>Diberikan kepada :</p> <p>MIFTAHUL JANAH 1917402105</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai</p> <p>A</p>	<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p> Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Kepala, Laboratorium FTIK</p> <p> Dr. Nurjadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002</p>
--	--	---	---

Lampiran 13. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.ianpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7756/VII/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:
MIFTAHUL JANAH
NIM: 1917402105
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 06 April 2001

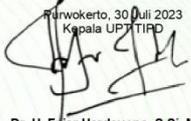
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	85 / B



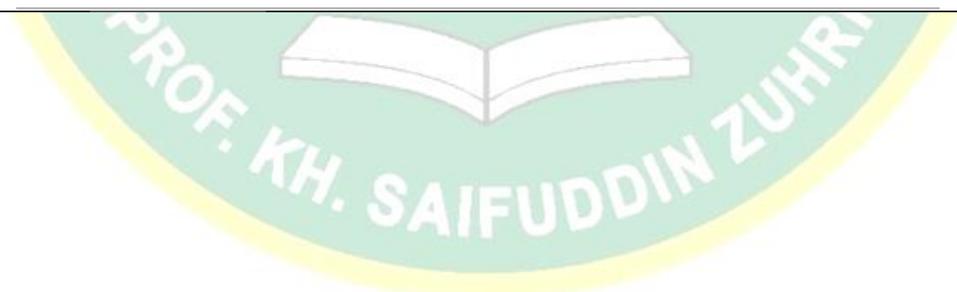
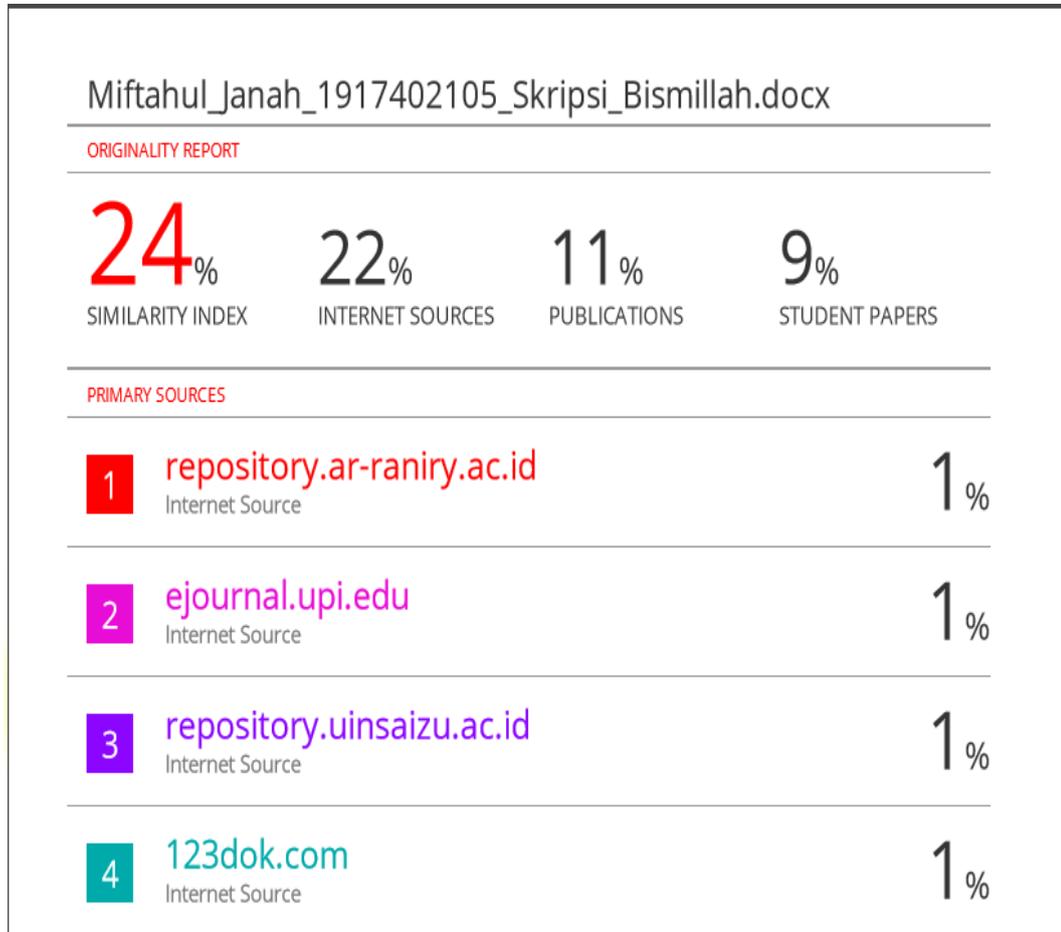
Purwokerto, 30 Juli 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003



Lampiran 14. Bukti Plagiasi Turnitin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Miftahul Janah
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 6 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Kracak Rt 03 Rw 11, Kecamatan Ajibarang,
Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Ruswan
Nama Ibu : Sunarti

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 3 Kracak
SMP : SMP Negeri 2 Ajibarang
SMK : SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H.Saifudin Zuhri Pureokerto
(Dalam Proses)

Pengalaman Organisasi

1. Divisi Minat Bakat Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah
2. Pengurus IPPNU Ranting Kracak
3. Pengurus IPPNU PAC Ajibarang

Ajibarang, 30 Juli 2023



Miftahul Janah